

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
DALAM BUKU CERITA ANAK JENJANG B1
TERBITAN BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:
ADE WIWIT BAETI
NIM. 214110406050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
DALAM BUKU CERITA ANAK JENJANG B1
TERBITAN BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH**

Yang disusun oleh Ade Wiwit Baeti (NIM. 214110406050) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 24 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ade Wiwit Baeti
NIM : 214110406050
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Buku Cerita Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Ade Wiwit Baeti
214110406050

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ade Wiwit Baeti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ade Wiwit Baeti
NIM : 214110406050
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU CERITA ANAK JENJANG B1 TERBITAN BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH

**ADE WIWIT BAETI
NIM. 214110406050**

Abstrak: Pendidikan karakter peduli sosial merupakan komponen penting yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan pembinaan pendidikan karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial penting dikembangkan agar anak peduli terhadap sesama tanpa memandang ras, budaya ataupun agama. Penanaman pendidikan karakter peduli sosial perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Anak usia dini (rentang usia 0-6 tahun) merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dimana mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, dan komunikasi. Dalam hal ini, pendidikan karakter peduli sosial dapat diwujudkan melalui bacaan pada anak. Salah satunya adalah melalui buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca secara teliti dan mencatat data-data dari hasil membaca ke dalam tabel dan mendiskripsikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter sosial dalam buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah tahun 2023 yang berjudul *Kebaikan Angka Nol, Berpesta Sampah, Duri Ikan Buntal Sapi Dan Kambing, Sebutir Kelapa Istimewa, dan Sapi dan Kambing, Siapa Juaraanya?* dan bagaimana mengenalkan pendidikan karakter sosial pada anak usia dini melalui buku cerita jenjang B1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam lima buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah tahun 2023 terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial berupa sikap tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian, empati, keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Adapun cara mengenalkan karakter peduli sosial pada anak usia dini adalah dengan cara membacakan buku dengan suara nyaring (*read aloud*) dan teknik berbicara untuk menyampaikan suatu kisah maupun cerita di depan anak usia dini (*storytelling*).

Kata Kunci: Anak usia dini, buku cerita anak jenjang B1, peduli sosial, pendidikan karakter

**EARLY CHILDHOOD SOCIAL CARE CHARACTER EDUCATION
IN CHILDREN'S STORY BOOKS LEVEL B1
PUBLICATION OF THE LANGUAGE CENTER OF CENTRAL JAVA
PROVINCE**

**ADE WIWIT BAETI
NIM. 214110406050**

Abstract: *Social care character education is an important component that has a major influence on the success of fostering social care character education. Social care character is important to develop so that children care about others regardless of race, culture or religion. The instillation of social care character education needs to be instilled in children from an early age. Early childhood (age range 0-6 years) is a child who is in a unique growth and development process, where they have a pattern of physical growth and development, intelligence, social emotional, and communication. In this case, social care character education can be realized through reading for children. One of them is through children's story books level B1 published by the Central Java Provincial Language Center in 2023. This research is a library research with a qualitative approach. The data collection steps are carried out by reading carefully and recording data from the reading results into a table and describing it. The purpose of this study is to describe the values of social character education in children's story books level B1 published by the Central Java Language Center in 2023 entitled The Goodness of Zero, Garbage Party, Cow and Goat Puffer Fish Bones, A Special Coconut, And Cows and Goats, Who is the Champion? and how to introduce social character education to early childhood through level B1 story books. The results of this study indicate that in five children's story books at level B1 published by the Central Java Language Center in 2023, there are social care character education values in the form of attitudes of helping each other; family, loyalty and caring, empathy, justice, tolerance, cooperation, and democracy. The way to introduce social care characters to early childhood is by reading books out loud (read aloud) and techniques speaking to convey a story or tale in front of early childhood children (storytelling).*

Keywords: *Early childhood, children's story books level B1, social care, character education,*

MOTTO

Buku adalah sahabat terbaik anak. Lewat cerita-cerita di dalamnya, anak belajar berimajinasi, memahami, dan mengenal dunia tanpa harus pergi jauh.



PERSEMBAHAN

*Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ibu Waryati (Almarhum) dan Bapak Sobari,
Suami yang selalu mendukungku, Syairul Amin, dan anak-anakku tersayang;
Beauty Ika Malva Wijayanti, Bilqis Qonita Donelia Amabel, Felicia Anastasya
Amabel, dan Sastri Ayesha Ameena.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau hingga *yaummil akhir*.

Dalam penyusunan serta penelitian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

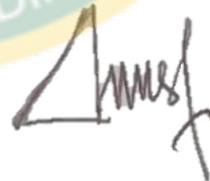
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Guru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan M.A., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dari awal sampai akhir dengan sangat luar biasa.
9. Seluruh dosen yang telah mengajar dan mendidik peneliti selama perkuliahan.
10. Bayu Suta, Nur Hafidz, Farhati Riska Nofianti, Mughni Nur Chakim, Chatelya

Zahra Nur Afifah yang telah menciptakan karya buku cerita anak yang luar biasa ini.

11. Kepada kedua orang tua, Ibu Waryati (*Almarhum*) dan Bapak Sobari, Suami yang selalu mendukungku, Khoirul Amin, dan anak-anakku tersayang; Beauty Ika Malva Wijayanti, Bilqis Qonita Donelia Amabel, Felicia Anastasya Amabel, dan Sastri Ayesha Ameena, serta adik-adikku, terutama Dwi Fela Nuraini yang telah banyak membantu.
12. Teman-teman relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan menyemangati peneliti.
13. Bunda-bunda PAUD Rumah Kreatif Wadas Kelir.
14. Teman-teman PIAUD A angkatan 2021 yang telah banyak memberi pelajaran kehidupan dan kenangan yang sangat berharga selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat peneliti berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga kebaikan yang telah diberikan tercatat sebagai amal kebaikan yang akan dilipat gandakan di akhirat kelak. *Jazaakumullahu khairan.*

Purwokerto, 27 Mei 2025



Ade Wiwit Baeti
NIM. 214110406050

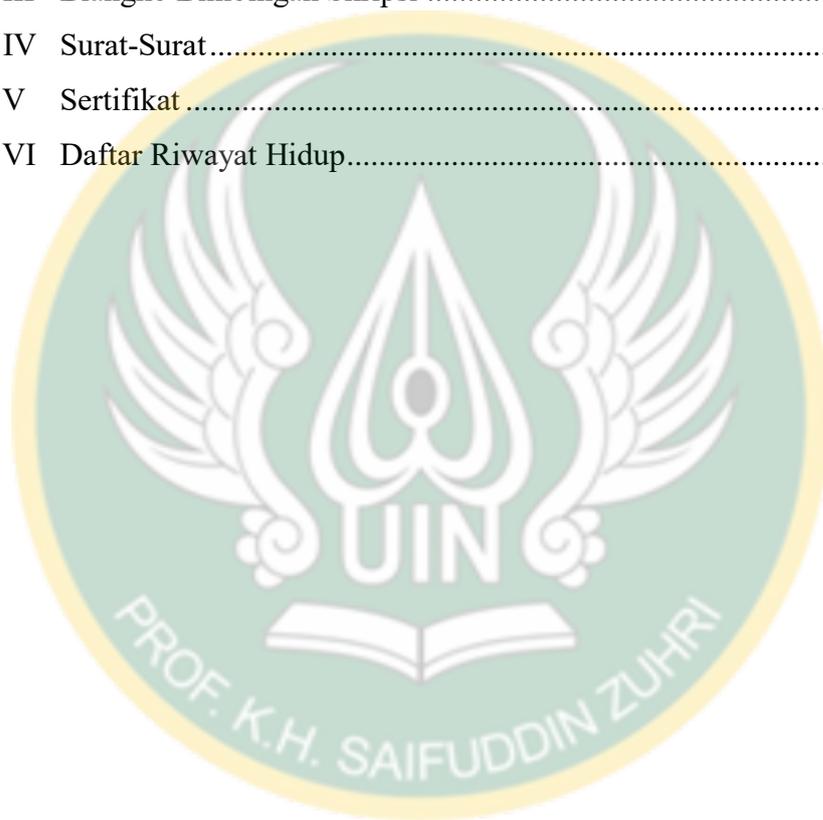
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	13
3. Dasar Pendidikan Karakter.....	16
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	17
5. Peduli Sosial.....	19
6. Prinsip-prinsip Peduli Sosial	20
7. Tujuan Peduli Sosial.....	22
8. Fungsi Peduli Sosial	23
9. Anak Usia Dini.....	25
10. Buku Cerita Anak Jenjang B1	26

B. Penelitian Terkait	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Gambaran Umum Buku	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN. 39	
A. Penyajian Data Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah.....	39
B. Analisis dan Pembahasan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah.....	42
1. Tolong Menolong	42
2. Kekeluargaan.....	44
3. Kesetiaan dan kepedulian.....	46
4. Empati	49
5. Keadilan	51
6. Toleransi.....	52
7. Kerja sama.....	53
8. Demokrasi	56
C. Pengenalan Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini	59
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
C. Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXX

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah	II
Lampiran II	Foto Bersama Penulis Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah.....	VIII
Lampiran III	Blangko Bimbingan Skripsi	XIV
Lampiran IV	Surat-Surat.....	XV
Lampiran V	Sertifikat	XX
Lampiran VI	Daftar Riwayat Hidup.....	XXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia harus saling menolong, mengasihi dan peduli terhadap berbagai macam keadaan di sekitarnya. Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan tercapai keseimbangan sosial.¹ Nilai sosial merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dan mencapai kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.²

Sikap peduli sosial diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan apabila tidak memiliki sikap peduli sosial di masyarakat maka akan menimbulkan berbagai permasalahan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan itu sendiri. Kepedulian sosial sangat penting ditanamkan sejak dini dalam diri seseorang, karena dapat mempengaruhi perkembangan perilaku sosialnya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Namun, kepedulian seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan baik yaitu berupa pendidikan ataupun pembiasaan. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang mengarahkan kepada pendidikan moral atau karakter yang nantinya menjadikan manusia tersebut memiliki identitas yang besifat luhur.³

Pendidikan merupakan dasar pembentukan karakter manusia.⁴ Karakter memberi arahan tentang bagaimana sebuah bangsa menapaki zaman dan

¹ Abulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

² Ngainum Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

³ Nurul Fadilah, "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Ma Tanbihul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

⁴ Riske and Alfi, "Pengaruh Metode Make a Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan Siswa Kelas III SDM

mengantarkannya pada suatu derajat tertentu.⁵ Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut Kemendikbud secara umum yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁶ Karakter yang positif memberikan gambaran suatu bangsa, sebagai penanda sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya.⁷ Pendidikan karakter berkaitan pula dengan menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dengan demikian, perlu adanya penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada anak sejak dini. Usia dini adalah waktu dimana otak anak bertumbuh dan berkembang secara pesat dalam kehidupan seorang anak. Pakar neurobiologi meneliti bahwa otak manusia ketika lahir mengandung kurang lebih 50 miliar neuron dan adanya stimulasi atau rangsangan akan membuatnya terus terkoneksi membentuk jalur neural kompleks di mana anak mengembangkan bahasa, pemahaman matematis, pertumbuhan emosional, kecerdasan estetis, dan interaksi sosial.⁹ Dalam hal ini, pendidikan karakter peduli sosial dapat diwujudkan melalui bacaan pada anak. Salah satunya adalah buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah tahun 2023.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional

Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015,” *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015).

⁵ Berlin Sani and Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: Kata Pena, 2017).

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁷ Sani and Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁹ Marjorie J. Kostelnik, Anne K. Soderman, and Alice Phipps Whiren, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Developmentally Appropriate Practices)*, Edisi Kelima (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017).

(GLN). Gerakan ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca dengan produk berupa buku cerita anak dwibahasa. Buku cerita yang dibuat mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Setiap bacaan memiliki jenjang, salah satunya jenjang B1 yang merupakan jenjang pembaca awal yang ditujukan untuk anak umur 5-7 tahun.

Terdapat lima judul buku cerita anak Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah yang mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial, yaitu *Kebaikan Angka Nol*, *Berpesta Sampah*, *Duri Ikan Buntal*, *Sebutir Kelapa Istimewa*, dan *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?*. Kelima cerita anak tersebut memiliki isi cerita yang mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial. Dalam buku cerita *Kebaikan Angka Nol*, terdapat tokoh Angka Nol membantu Angka Lima yang sedang terluka dengan mengajak lingkaran dan segiempat untuk bergabung menjadi gerobak. Dalam cerita *Berpesta Sampah*, Lalat tentara hitam dan larva magot saling membantu ketika menghadapi kesulitan, seperti ketika larva magot menggendong lalat tentara hitam. Buku berjudul *Duri Ikan Buntal*, menceritakan kisah Gurita yang bersikeras menjadi teman ikan buntal meskipun ia beracun dan berduri.

Adapun judul *Sebutir Kelapa Istimewa* memperlihatkan nilai peduli sosial, di mana monyet berusaha keras memanjat pohon kelapa demi membantu ayahnya yang sakit, dan terakhir buku berjudul *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* Memberikan pelajaran tentang saling perhatian di tengah kompetisi, seperti ketika sapi memperingatkan kambing untuk makan pelan-pelan dan kambing memberikan nasihat pada sapi agar tidak makan terlalu banyak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah”.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud serta tujuan dari penelitian, maka perlu adanya definisi konseptual. Definisi konseptual berisi mengenai gambaran yang jelas terkait objek penelitian serta pembahasan. Untuk memperoleh gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting, yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut E. Mulyasa merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.¹⁰ Karakter adalah kualitas individu atau kolektif yang menjadi ciri seorang atau kelompok. Thomas Lickona menyebutkan bahwa karakter ialah nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹¹

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹² Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

¹¹ Muhammad Arifin and Arif Rahman Hakim, "Kajian Karakter Tokoh Pandawa Dalam Kidah Mahabarata Diselaraskan Dengan Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia," *Jurnal Synatax Transformatian* 2, no. 5 (2021).

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.¹³

Pendidikan karakter menurut Heri Gunawan mengutip Thomas Lickona, pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang seperti tingkah laku yang baik, peduli lingkungan, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁴ Sedangkan menurut Alfie Kohn, pendidikan karakter ialah suatu usaha yang dilakukan sekolah di luar bidang akademis yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik.¹⁵

2. Peduli Sosial

Menurut Anas Salahudin mengutip Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.¹⁶ Peduli sosial atau peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu. Semuanya dilakukan dengan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung. Karena kepedulian sejati itu tidak bersyarat.

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap saling membutuhkan dengan manusia lainnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Lingkungan terdekat sekitar kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman, sekolah dan

¹³ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

¹⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*.

¹⁵ Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*.

¹⁶ Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Setia, 2013).

masyarakat tempat kita tinggal. Peduli sosial yaitu proses meningkatkan sikap peduli terhadap orang lain dalam suatu hal, dari segi tindakan ataupun sikap yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain berupa hal yang positif yang dilaksanakan secara sadar tanpa paksaan agar dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga dapat menimbulkan rasa empati terhadap sesama.¹⁷

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini (rentang usia 0-6 tahun) merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dimana mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, dan komunikasi. Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik, mengekspresikan perilakunya dengan aktif dan penuh energi, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, suka mencoba atau bereksperimen, serta daya konsentrasi yang pendek. Anak usia dini mempunyai pola perkembangan yang terkoordinasi sesuai tahapan usianya.¹⁸

4. Buku Cerita Anak Jenjang B1 Balai Bahasa Jawa Tengah

Buku cerita anak jenjang B1 yang diterbitkan Balai Bahasa Jawa Tengah merupakan program yang sudah dijalankan sejak tahun 2016 oleh Balai Bahasa Jawa Tengah. Buku-buku cerita anak yang dihasilkan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Adapun jenjang B1 merupakan jenjang pembaca awal, yaitu anak yang berusia sekitar 5-7 tahun.

Terdapat lima judul buku cerita anak Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah yang mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial, yaitu

¹⁷ Ely Rahmawati, "Penguatan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smp Negeri 1 Mlarak" (. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

¹⁸ Dian Wahyu Sri Lestari, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Buku Bacaan Di Laman Budi Kemdikbud" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, n.d.).

Kebaikan Angka Nol, Berpesta Sampah, Duri Ikan Buntal, Sebutir Kelapa Istimewa, dan Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?. Kelima cerita anak tersebut memiliki isi cerita yang mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial.

Kebaikan Angka Nol. Buku ini menceritakan tentang Angka Nol yang ingin ikut bermain, namun teman-temannya seperti Angka Satu, Angka Dua, dan bangun datar menolaknya. Saat Angka Lima jatuh dan terluka, Angka Nol punya ide: mengajak Lingkaran dan Segiempat untuk membuat gerobak agar Angka Lima bisa diantar ke puskesmas. Dengan bantuan bersama, mereka belajar bahwa persahabatan dan kebaikan mengalahkan perbedaan. *Berpesta Sampah.* Buku ini menceritakan tentang Lalat Tentara Hitam selalu merasa kesepian karena bau tubuhnya yang tidak disukai oleh teman-temannya. Hingga suatu hari, ia bertemu dengan Larva Magot yang ramah. Keduanya mulai bermain bersama di tempat sampah. Saat Lalat Tentara Hitam kesulitan terbang karena badannya terasa berat, Larva Magot dengan sabar membantunya, sehingga ia kembali bisa terbang dan melanjutkan pesta bersama.

Duri Ikan Buntal. Buku ini bercerita dengan latar tempat di lautan, Gurita yang sedang merasa sepi bertemu dengan Ikan Buntal yang pendiam karena seringkali dianggap menyeramkan karena duri dan racunnya. Meski awalnya saling takut, Gurita mendekati Ikan Buntal dengan ramah. Akhirnya, mereka bermain kejar-kejaran di antara karang dan tertawa bersama, membuktikan bahwa perbedaan tidak menghalangi terjalinnya persahabatan. *Sebutir Kelapa Istimewa.* Buku ini bercerita tentang Monyet yang dulu pernah diejek karena takut memanjat pohon kelapa perlahan berusaha mengatasi ketakutannya. Dengan dukungan Tupai, Monyet berjuang menaiki pohon untuk memetik kelapa penting demi ayahnya yang sedang sakit. Meskipun terjatuh berulang kali dan sempat ditertawakan, akhirnya ia berhasil, membawa kelapa istimewa bagi ayahnya.

Sapi Dan Kambing, Siapa Juaranya?. Buku ini menceritakan tentang Sapi dan Kambing yang memutuskan untuk mengadu kekuatan

dalam lomba lari dan makan rumput. Di awal, keduanya saling berambisi untuk menang. Namun, ketika mereka merasakan sakit karena berlebihan, perasaan bersaing berubah menjadi saling perhatian. Mereka pun menyadari bahwa menjaga persahabatan lebih penting daripada menang dalam setiap perlombaan.

Kelima buku ini mengajarkan nilai karakter sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *Kebaikan Angka Nol* menekankan pentingnya kerja sama dan persatuan, bahwa keberagaman bukan alasan untuk menolak seseorang. *Berpesta Sampah* menggambarkan bagaimana persahabatan dapat muncul di tempat yang tidak terduga dan mengajarkan bahwa semua makhluk memiliki nilai. *Duri Ikan Buntal* mengajarkan tentang penerimaan dan keberanian untuk berteman tanpa memandang perbedaan. *Sebutir Kelapa Istimewa* menunjukkan bahwa ketekunan dan dukungan sosial dapat membantu seseorang mengatasi trauma dan mencapai keberhasilan. *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* memberikan pesan bahwa persaingan sehat tidak lebih berharga daripada kebersamaan dan saling peduli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah?
2. Bagaimana mengenalkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan komponen-komponen pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

- b. Untuk menjelaskan cara mengenalkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk pengembangan wawasan dalam bidang pendidikan dan sebagai penyelesaian tugas perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan agar dapat lebih mudah dalam memahami pendidikan karakter peduli sosial dan bagaimana cara mengenalkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini.
- c. Secara umum, penelitian ini dapat menambah referensi dan salah satu sumber data bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang akan menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

Bagian isi skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai IV. Bab I yaitu pendahuluan. Pendahuluan berisi tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II yaitu landasan teori. Landasan teori berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai

dengan judul skripsi yang meliputi pengertian pendidikan karakter, peduli sosial, dan buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah. Bab III berisi tentang gambaran umum buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah tahun 2023. Bab IV berisi tentang hasil dari penelitian terkait dengan penyajian dan analisis data pendidikan karakter peduli sosial dalam buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah. Bab V berisi penutup dan kesimpulan akhir yang meliputi saran dan kata penutup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa istilah-istilah yang biasanya disebutkan untuk menjelaskan mengenai pendidikan dan karakter, sebelum melangkah lebih jauh ada sekiranya ada baiknya langkah pertama adalah membahas mengenai pendidikan itu sendiri. Pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal atau dengan “*Pedagogiek*” yang bermakna ilmu pendidikan dan “*Paedagoie*” yang memiliki arti sebagai pemberian bimbingan pada anak.¹⁹ Sedangkan apabila mengacu pada UU Sidiknas pendidikan dapat dimakani sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta segenap keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²⁰

Pendidikan menurut UNESCO adalah “*Education is now engaged is preparingment for life society which does not yet exist*” (bahwa pendidikan sekarang ini adalah persiapan untuk kehidupan masyarakat di masa depan yang belum ada pada masa sekarang.²¹ Dapat dikatakan bahwa menurut UNESCO konsep sistem pendidikan dapat berubah baik pada masa sekarang ini ataupun di masa depan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh sebab itu, konsep pendidikan saat ini tidak dapat di lepaskan dari pengaruh pendidikan di masa lampau, kebutuhan masa kini, dan di masa yang akan mendatang.

¹⁹ Fristiana Iriana, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Dua satria, 2019).

²⁰ Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2003. Tentang. Sistem Pendidikan Nasional.

²¹ Abdul halim Rofie, “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan,” *Jurnal Waskita* 1, no. 1 (2019).

Sedangkan karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, sifat-sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang melekat pada diri seseorang dan berbeda dari seorang yang lainnya.²² Sementara itu Istilah karakter yang diambil dari bahasa Latin Yunani “*kharakter, kharassein and kharax*”, yang bermakna sesuatu yang dapat mengukir, melukis, dan menggoreskan dan “*to mark*” menandakan sifat seseorang.²³ Kementerian Pendidikan Nasional berpendapat mengenai arti karakter secara umum yaitu menunjukkan etika atau nilai personal ideal mengenai baik atau penting yang bertujuan untuk menunjukkan keberadaan seseorang dan juga dalam berhubungan dengan orang lain. Karakter secara khusus mempunyai makna nilai-nilai baik yang terpatri dalam diri individu (mengerti kebaikan, dapat berbuat baik, hidup nyata yang baik, dan memiliki dampak baik bagi lingkungan) dan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Orang yang berkarakter memiliki ciri khas yang mencakup nilai, kemampuan, moral dan kesabaran dalam menghadapi tantangan.²⁴

Karakter merupakan sesuatu itu tidak diwariskan begitu saja, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui fikiran dan perbuatan, fikiran demi fikiran, tindakan demi tindakan secara perlahan hingga muncul suatu kebiasaan yang terakhir menjadi sifat atau watak seseorang yang salah satunya bisa dibangun dengan melalui proses pendidikan.²⁵ Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa yang pada akhirnya akan mewujudkan insan kamil.

²² Silva Ardiyanti and Dina Khairiyah, “Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 167–71.

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Yogyakarta: Amzzah, 2019).

²⁴ Hakin Najili et al., “Landasan Teori Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2017).

²⁵ Maragustom, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Arus Global* (Jakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2018).

Pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah pada anak didik saja, namun menanamkan *habituation* (pembiasaan) pada anak mengenai nilai-nilai baik agar anak dapat mengetahui, merasakan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman yang dilakukan pendidik disekolah saat pembelajaran agama dan kewarganegaraan baik itu.²⁶ Selanjutnya, dalam pengertian yang sederhana, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulai (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan.²⁷

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungan hidupnya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu arah ingin dicapai dan diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah seseorang mengalami pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan karakter itu sendiri salah satunya adalah beriringan dan sejalan sebagaimana dengan tujuan pendidikan nasional yaitu Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai

²⁶ Ramli Rasyid, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.

²⁷ Anita Chandra, "Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Dalam Peserta Didik," *Jurnal JIMA* 2, no. 1 (n.d.).

tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk yang mengembangkan karakter dan akhlak mulia seseorang secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar moral kehidupan manusia. Melalui pendidikan karakter, diharapkan seseorang dapat mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dalam mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁰

²⁸ Neni Triana, "Pendidikan Karakter," *Jurnal Mau'izhah* 11, no. 1 (2021).

²⁹ Omeri Nopan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Manajer Pendidikan* 5, no. 3 (2019).

³⁰ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Dan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2016).

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki peran sangat penting dalam membentuk pribadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, moral, dan sosial. Fungsi utama pendidikan karakter adalah membangun dan menumbuhkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama.

Dengan Melalui pendidikan karakter, pribadi seseorang diarahkan untuk menjadi manusia yang berintegritas, memiliki empati, dan mampu mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bukan hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta keterlibatan keluarga di rumah. Lebih dari sekadar aspek moral, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai fondasi dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berdaya saing dan berjiwa kebangsaan.³¹

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini di ungkapkan oleh Zubaedi, yang penjelasannya sebagai berikut:³²

- a. Fungsi untuk pembedaan dan pengembangan potensi Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- b. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan Pendidikan karkater untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.
- c. Fungsi penyaring Pendidikan karkater dapat digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat

³¹ Heru Setiawan and Sukatin, "Manajamen Pendidikan Karakter," *Jurnal Aktualita* 11, no. 2 (2020).

³² Zubaedi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Media, 2018).

menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.

3. Dasar Pendidikan Karakter

Dasar pendidikan karakter merupakan suatu landasan atau pijakan yang menjadi acuan dalam pendidikan karakter, yang didalamnya mengandung value atau nilai, hukum, maupun budaya. Salah satu dasar pendidikan karakter adalah diambil melalui nilai-nilai keagamaan, Secara teologis, memiliki dasar keagamaan untuk pembentukan karakter dalam berperilaku. Nilai-nilai karakter yang bersifat aktual, seperti: sikap jujur, adil, amanah, arif, rasa malu, tanggungjawab, berani, disiplin, mandiri, kasih sayang, toleran, cinta tanah air dan nilai-nilai lain yang sejalan dengan nilai akhlak yang mulia bersumber pada agama, dan agama mendapat tempat yang fundamental dalam kehidupan masyarakat dan dengan melalui pendidikan karakter dapat memperkokoh kehidupan berbangsa dan bernegara.³³

Selain itu terdapat juga dasar pendidikan karakter yang diambil melalui nilai dari pendidikan itu sendiri, melalui Pendidikan yang merupakan medium transformasi nilai budaya, penguatan ikatan sosial antarmasyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mengukuhkan peradaban umat manusia. Ranah pendidikan juga merupakan salah satu sumber pendidikan karakter yang penting bagi kehidupan manusia. Sumber tersebut dapat kita peroleh melalui pendidikan formal. Sekolah merupakan sarana bagi terbentuknya karakter seseorang.³⁴

Pranata pendidikan, sebetulnya tidak hanya berada di sekolah, tetapi juga di lingkungan atau masyarakat. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang mendidik atau bahkan yang tidak mendidik. Masyarakat yang sehat dan cerdas dapat turut membantu pranata pendidikan karakter

³³ Nurmadilah, "Konsep Dasar Pendidikan Karakter," *Jurnal Al-Afkar* 4, no. 2 (2018).

³⁴ Arif Rohman, "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal On Education* 6, no. 1 (2023).

dalam mendidik anak-anak dan generasi muda untuk masa yang akan datang.

Dasar pendidikan karakter juga dibangun melalui nilai-nilai kebudayaan pendidikan karakter tidak lepas dari dari kebudayaan, kebudayaan juga merupakan suatu alas atau dasar dalam pendidikan. Salah satu cara untuk mewujudkan masyarakat yang berkarakter adalah dengan menerapkan pendidikan berbasis budaya lokal yang diintegrasikan dengan pendidikan multikultural. Perbedaan kultur budaya yang beragam, namun tetap menjaga nilai budaya daerahnya adalah menjadi nilai positif bagi generasi muda agar mempunyai karakter yang kuat sebagai ciri bangsa yang berbudaya, dengan tetap menerapkan nilai-nilai nasional religius, semangat kebangsaan, gotong royong, toleransi, peduli alam sekitar, bertanggung jawab dan cinta tanah air, maka pendidikan karakter merupakan jawaban yang harus diwujudkan.³⁵

Oleh karena itu dasar pendidikan karakter terdiri dari berbagai unsur yang diantaranya merupakan nilai keagamaan, nilai pendidikan, dan nilai kebudayaan. Dengan demikian dapat membentuk dan membangun karakter individu yang dapat supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter yang baik.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu prinsip atau sikap moral yang dapat menjadi acuan dalam pembentukan karakter pribadi individu. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pendidikan dengan tujuan didapatkannya pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak yang mulia. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, terdapat 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh

³⁵ Yunita Iriani Syarif, *Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.³⁶

Adapun 18 nilai-nilai yang dimaksud dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

- a. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

³⁶ Agus Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022).

- k. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Peduli Sosial

Kata peduli memiliki makna atau arti yang beragam, kepedulian menyangkut dengan perasaan atau dengan pemikiran seseorang. Sementara itu kepedulian sosial bermakna sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah sikap atau perasaan empati bagi setiap manusia untuk membantu orang lain ataupun dengan sesamanya.³⁷

³⁷ Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).

Kepedulian merupakan salah satu wujud tindakan yang nyata yang dapat dilakukan oleh individu ataupun oleh masyarakat dalam merespon dan menanggapi suatu permasalahan. Kepedulian dapat dianggap juga sebagai salah satu bentuk atau wujud partisipasi melalui tindakan secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan manusia yang berkaitan dengan kegiatan sosial.³⁸

Manusia merupakan salah satu makhluk sosial, yang pada artinya manusia tidak mungkin bisa menjalani kehidupannya tanpa melibatkan manusia lainnya, karena setiap sisi kehidupan manusia pasti bersinggungan dan memiliki keterhubungan satu sama lain. Makhluk sosial juga berarti memiliki kehidupan sendiri tetapi juga sebagian besar memiliki ketergantungan dengan kehidupan manusia yang lainnya, yang pada akhirnya akan tercipta hubungan yang relatif.³⁹

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu:

- a. *Love* (kasih sayang) yang terdiri atas: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
- b. *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati.
- c. *Life Harmony* (keselarasan hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.⁴⁰

6. Prinsip-prinsip Peduli Sosial

Prinsip-prinsip kepedulian merupakan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan dalam menunjukkan perhatian, empati, dan tindakan yang nyata dalam terhadap orang lain maupun dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip ini penting untuk membangun suatu hubungan yang sehat dan harmonis. Adapun terdapat beberapa prinsip-prinsip kepedulian adalah sebagai berikut.⁴¹

³⁸ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

³⁹ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2010).

⁴⁰ La Ode Gusal, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu," *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015).

⁴¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*.

- a. Peduli berarti memberi perhatian kepada hal-hal kecil yang berdampak besar.
- b. Peduli berarti berkomunikasi dengan mereka yang disayangi, meskipun dialog yang dilakukan tampak tidak berjalan.
- c. Peduli berarti mengerti situasi siapapun yang disayangi, meskipun orang tersebut tidak menyadari situasi yang sedang dihadapinya.
- d. Peduli berarti melakukan tindakan dengan segera pada kesempatan pertama dan bukan sekedar berkhotbah.
- e. Peduli berarti memberi kenyamanan terhadap mereka yang disayangi, bahkan pada saat yang sangat sulit.
- f. Peduli berarti kasih sayang dan sabar serta memberikan bimbingan kepada orang yang disayangi untuk menemukan dan mencapai tujuannya
- g. Peduli berarti berbagi, termasuk hal-hal yang paling berharga sesuai kebutuhan orang yang disayangi..
- h. Peduli berarti komitmen jangka panjang, bahkan ketika orang yang disayangi sudah tidak ada lagi.
- i. Peduli berarti memaafkan, bahkan untuk hal yang paling menyakitkan demi tujuan yang lebih mulia.
- j. Peduli berarti percaya terhadap terhadap orang yang disayangi terhadap diri sendiri dan terhadap visi bersama.
- k. Peduli berarti menyucikan diri dari kepentingan pribadi.
- l. Peduli berarti mencintai. Cinta harus memilih, sekali keputusan dibuat tidak ada dalih untuk berhenti mencintai.

Prinsip-prinsip kepedulian sosial juga tidak hanya terbatas tentang memberi bantuan materi, tetapi juga keterbukaan hati, kesediaan untuk mendengarkan, serta kemauan untuk berkontribusi dalam tujuan kebaikan untuk bersama yang dalam jangka panjang akan mempererat ikatan antar sesama, memperkecil kesenjangan, dan membentuk lingkungan yang lebih baik.

7. Tujuan Peduli Sosial

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan atau fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, dalam upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter yang baik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis karakter dalam upaya membentuk individu yang berkualitas secara moral maupun secara sosial.⁴² Salah satu lembaga yang dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan individu dengan karakter yang baik adalah melalui pendidikan formal (sekolah), pendidikan formal memainkan peranan yang penting dalam membangun karakter peserta didik yang memiliki sikap sosial terhadap sesamanya.

Adapun tujuan dari peduli sosial menurut Zubaedi yang dikutip dari bukunya yang berjudul Pendidikan Berbasis Masyarakat adalah:⁴³

- a. Kasih sayang satu sama lain yang didalamnya terkandung nilai pengabdian, kekeluargaan, tolong menolong, kesetiaan, dan kepedulian.
- b. Tanggung jawab yakni keberanian untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun dengan hal yang berkaitan dengan orang lain dengan melibatkan perasaan, dan empati.
- c. Keselarasan hidup yang berdasarkan nilai-nilai keadilan, kerjasama, toleransi, dan demokrasi.

Dengan demikian tujuan dari kepedulian sosial dapat dikatakan adalah untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, adil, dan saling mendukung. Kepedulian sosial mendorong individu untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang lain, terutama mereka yang berada dalam kondisi kurang beruntung. Melalui sikap peduli, diharapkan tumbuh rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab bersama yang menjadi pondasi kuat dalam membangun persatuan di tengah keberagaman.

⁴² Hana Mauleda and Nurdiantoro, "Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Jumat Beramal," *Jurnal BKI* 11, no. 2 (2024).

⁴³ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

8. Fungsi Peduli Sosial

Nilai sosial merupakan panduan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ia menjadi acuan dalam menentukan mana yang dianggap baik dan benar serta mana yang tidak layak dilakukan. Nilai-nilai sosial terbentuk dari hasil interaksi antarindividu dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun melalui proses sosialisasi. Keberadaan nilai sosial membantu menciptakan keteraturan, harmoni, dan solidaritas dalam kehidupan bersama.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai sosial tercermin dalam berbagai perilaku, seperti saling menghormati, tolong-menolong, jujur, dan bertanggung jawab. Misalnya, seseorang yang mengembalikan dompet yang ditemukan di jalan kepada pemiliknya menunjukkan bahwa nilai kejujuran masih dijunjung tinggi. Tindakan ini bukan hanya mencerminkan sikap pribadi, tetapi juga menunjukkan nilai yang hidup dalam lingkungan sosialnya.⁴⁴

Nilai sosial juga berfungsi sebagai pengikat yang menyatukan masyarakat dalam satu kesatuan yang solid. Ketika individu dalam masyarakat memegang nilai-nilai yang sama, seperti rasa keadilan, kebersamaan, dan kepedulian, maka akan tercipta hubungan sosial yang kuat dan harmonis. Sebaliknya, jika nilai sosial diabaikan, maka akan timbul konflik, ketimpangan, dan perpecahan dalam masyarakat. Adapun fungsi dari nilai peduli sosial adalah sebagai berikut:⁴⁵

a. Nilai peduli Sosial sebagai Petunjuk Arah dan Pemersatu

Salah satu fungsi paling nyata dari nilai sosial adalah sebagai kompas moral yang menunjukkan arah dalam bersikap dan bertindak. Ia membantu individu memahami mana tindakan yang dianggap benar dan mana yang dinilai salah oleh masyarakat. Tanpa nilai sosial, individu akan kesulitan mengambil keputusan yang sesuai dengan norma dan

⁴⁴ Reza Adriantika Suntara, Aruna Asista, and Khadijah, "Penguatan Karakter Peduli Sosial Generasi Muda Melalui Komunitas Pegiat Sosial Dan Pendidikan," *Jurnal JIPIS* 31, no. 2 (2022).

⁴⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

etika sosial. Misalnya, dalam situasi yang penuh tekanan untuk melakukan kecurangan atau kebohongan, seseorang yang memegang teguh nilai kejujuran akan tetap memilih jalan yang benar. Ia tidak hanya bertindak berdasarkan kepentingan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sosial.

Lebih dari sekadar pengarah, nilai sosial juga berfungsi sebagai perekat sosial. Ia menyatukan individu dari latar belakang berbeda dalam satu kesatuan budaya dan identitas. Ketika masyarakat memegang nilai-nilai yang sama, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan.

b. Nilai peduli Sosial sebagai Benteng Perlindungan

Fungsi penting lainnya dari nilai sosial adalah sebagai benteng yang melindungi masyarakat dari ancaman disintegrasi dan penyimpangan sosial. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, nilai sosial menjadi penyeimbang antara kebebasan individu dan kepentingan bersama. Ia berfungsi untuk menjaga stabilitas dan ketertiban dengan membatasi perilaku yang merugikan orang lain atau melanggar norma umum.

Sebagai contoh, nilai kesopanan dan saling menghargai menjadi pelindung dari konflik interpersonal yang bisa muncul akibat perbedaan pendapat atau gaya hidup. Dalam masyarakat multikultur seperti Indonesia, nilai toleransi menjadi garda depan dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama dan antarsuku. Nilai-nilai ini bekerja secara halus namun efektif mereka tidak selalu tertulis dalam hukum, tetapi mampu membentuk kesadaran kolektif yang mencegah terjadinya kekerasan dan perpecahan.

c. Nilai peduli Sosial sebagai Pendorong atau Motivator Perilaku

Fungsi ketiga yang tak kalah penting adalah nilai sosial sebagai motor penggerak tindakan manusia. Nilai mampu menumbuhkan motivasi internal dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan positif. Nilai memberi makna dan tujuan terhadap apa yang dilakukan individu, tidak sekadar mengikuti rutinitas, tetapi dilandasi oleh kesadaran moral dan tanggung jawab sosial.⁴⁶

Contohnya seorang guru yang dengan tulus mengabdikan diri dalam dunia pendidikan. Ia tidak hanya menjalankan tugas karena kewajiban formal, tetapi juga karena meyakini bahwa pendidikan adalah jalan mulia untuk mencerdaskan bangsa. Keyakinan itu lahir dari nilai-nilai seperti pengabdian, tanggung jawab, dan cinta terhadap sesama.

9. Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir 0 sampai 6 tahun.⁴⁷ Sedangkan menurut UNESCO merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁴⁸ Masa usia dini (usia 0—6 tahun) merupakan fase paling menakutkan dan yang paling unik dalam semua fase kehidupan sebagai manusia. Anak usia dini selalu penuh kejutan, rasa ingin tahu, kemauan bermain, kemauan bereksplorasi, dan penuh energi. Hal ini merupakan bagian dari kehidupan anak usia dini di fase emas.

Dikatakan sebagai fase emas karena pada usia dini merupakan masa perkembangan otak paling sensitif, terjadi perkembangan secara maksimal, jendela otak akan terbuka untuk berinteraksi dan merespons lingkungan melalui berbagai jalan.⁴⁹ Dalam konteks pendidikan anak usia dini, menjadi

⁴⁶ Kusnadi, "Filantropi Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan: Pembelajaran Untuk Memperkuat Karakter Kepedulian Sosial Warga Negara," *Jurnal: Civik Hukum* 9, no. 2 (2024).

⁴⁷ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Depag RI, 2003).

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

⁴⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

hal penting untuk memberikan stimulasi pendidikan sesuai tahapan perkembangan anak.⁵⁰

Anak adalah peniru yang ulung. Para psikolog memberikan julukan lain untuk anak-anak sebagai usia kelompok, usia jelajah, usia meniru, dan usia bertanya. Anak di masa ini sangat ingin belajar banyak hal untuk menuntaskan rasa penasaran dan ingin tahu anak. Anak usia dini belajar dari apa yang dilihat dan didengar, sehingga memberikan stimulasi dan teladan yang baik sangat penting dilakukan karena dasar pembentukan karakter, kepribadian, moral, kecerdasan, serta keterampilan akan menjadi fondasi pada fase ini.⁵¹

10. Buku Cerita Anak Jenjang B1

Buku adalah karya tulis/atau karya gambar yang diterbitkan berupa cetakan berjilid atau berupa publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala.⁵² Buku anak adalah buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur tertentu atau tingkatan pendidikan, mulai prasekolah hingga kelas enam sekolah dasar.⁵³ Cerita anak umumnya berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan. Hal ini akan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermanfaat.

Buku cerita anak jenjang B1 yang diterbitkan Balai Bahasa Jawa Tengah merupakan program yang sudah dijalankan sejak tahun 2016 oleh Balai Bahasa Jawa Tengah. Buku-buku cerita anak yang dihasilkan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

⁵⁰ Lestari, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Buku Bacaan Di Laman Budi Kemdikbud."

⁵¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

⁵² Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi "Pedoman Perjenjangan Buku," Pub. L. No: 030/P/2022, 2 (2022).

⁵³ Yusrawati JR Simatupang, Mohd. Harun, and Ramli, "Kontribusi Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak Dalam Buku Cerita Anak Indonesia," *Jurnal Master Bahasa* 9, no. 2 (2021).

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Adapun jenjang B1 merupakan jenjang pembaca awal, yaitu usia 6-8 tahun⁵⁴, sehingga tepat dijadikan bacaan pada anak usia dini.

Kebaikan Angka Nol. Buku ini menceritakan tentang Angka Nol yang ingin ikut bermain, namun teman-temannya seperti Angka Satu, Angka Dua, dan bangun datar menolaknya. Saat Angka Lima jatuh dan terluka, Angka Nol punya ide: mengajak Lingkaran dan Segiempat untuk membuat gerobak agar Angka Lima bisa diantar ke puskesmas. Dengan bantuan bersama, mereka belajar bahwa persahabatan dan kebaikan mengalahkan perbedaan.

Berpesta Sampah. Buku ini menceritakan tentang Lalat Tentara Hitam selalu merasa kesepian karena bau tubuhnya yang tidak disukai oleh teman-temannya. Hingga suatu hari, ia bertemu dengan Larva Magot yang ramah. Keduanya mulai bermain bersama di tempat sampah. Saat Lalat Tentara Hitam kesulitan terbang karena badannya terasa berat, Larva Magot dengan sabar membantunya, sehingga ia kembali bisa terbang dan melanjutkan pesta bersama.

Duri Ikan Buntal. Buku ini bercerita dengan latar tempat di lautan, Gurita yang sedang merasa sepi bertemu dengan Ikan Buntal yang pendiam karena seringkali dianggap menyeramkan karena duri dan racunnya. Meski awalnya saling takut, Gurita mendekati Ikan Buntal dengan ramah. Akhirnya, mereka bermain kejar-kejaran di antara karang dan tertawa bersama, membuktikan bahwa perbedaan tidak menghalangi terjalinnya persahabatan.

Sebutir Kelapa Istimewa. Buku ini bercerita tentang Monyet yang dulu pernah diejek karena takut memanjat pohon kelapa perlahan berusaha mengatasi ketakutannya. Dengan dukungan Tupai, Monyet berjuang menaiki pohon untuk memetik kelapa penting demi ayahnya yang sedang

⁵⁴ Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Pedoman Perjenjangan Buku*, 2022.

sakit. Meskipun terjatuh berulang kali dan sempat ditertawakan, akhirnya ia berhasil, membawa kelapa istimewa bagi ayahnya.

Sapi Dan Kambing, Siapa Juaranya?. Buku ini menceritakan tentang Sapi dan Kambing yang memutuskan untuk mengadu kekuatan dalam lomba lari dan makan rumput. Di awal, keduanya saling berambisi untuk menang. Namun, ketika mereka merasakan sakit karena berlebihan, perasaan bersaing berubah menjadi saling perhatian. Mereka pun menyadari bahwa menjaga persahabatan lebih penting daripada menang dalam setiap perlombaan.

Kelima buku ini mengajarkan nilai karakter sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *Kebaikan Angka Nol* menekankan pentingnya kerja sama dan persatuan, bahwa keberagaman bukan alasan untuk menolak seseorang. *Berpesta Sampah* menggambarkan bagaimana persahabatan dapat muncul di tempat yang tidak terduga dan mengajarkan bahwa semua makhluk memiliki nilai. *Duri Ikan Buntal* mengajarkan tentang penerimaan dan keberanian untuk berteman tanpa memandang perbedaan. *Sebutir Kelapa Istimewa* menunjukkan bahwa ketekunan dan dukungan sosial dapat membantu seseorang mengatasi trauma dan mencapai keberhasilan. *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* memberikan pesan bahwa persaingan sehat tidak lebih berharga daripada kebersamaan dan saling peduli.

B. Penelitian Terkait

Adapun yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nurul Fadhilah dengan judul *Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada peserta Didik Di MI Tanbilul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Seluruh pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di MA Tanbilul Ghofilin berjalan dengan lancar. Adapun tahapan yang dilakukan antara lain tahap *moral feeling dan moral action*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai peduli

sosial. Adapun perbedaannya, objek penelitian tersebut adalah MI Tanbilul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara, sedangkan objek penelitian ini adalah buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah tahun 2023.

Kedua, penelitian oleh Ely Rahmawati, dengan judul *Penguatan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Mlarak*. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa bahwa (1) pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler palang merah remaja yaitu terdapat pelaksanaan kegiatan mingguan seperti menjadi petugas upacara, pemberian tugas saat ekstrakurikuler, kepemimpinan dan kepengurusan dan berupa tri bakti PMR yaitu bakti sosial dan pembuatan bak sampah. (2) implikasi penguatan karakter peduli sosial dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler peserta didik dapat melaksanakan tolong menolong, toleransi, kerukunan dan dapat membantu orang lain tanpa membeda-bedakan sedangkan dari karakter tanggung jawab peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter peduli sosial Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian tersebut adalah program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Mlarak, sedangkan objek penelitian ini adalah buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah tahun 2023.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* yang ditulis oleh Siti Fadjriyana. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dongeng sebagai media dalam penanaman karakter sangatlah efektif untuk diterapkan kepada anak usia dini dan perlunya pembiasaan serta contoh yang baik untuk menumbuhkan karakter dari anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti buku cerita anak. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut membahas mengenai dongeng sebagai media penanaman karakter pada anak

usia dini sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter peduli social dalam buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁵⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah tahun 2023 yang berjudul *Kebaikan Angka Nol, Berpesta Sampah, Duri Ikan Buntal Sapi Dan Kambing, Sebutir Kelapa Istimewa, dan Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam buku-buku cerita anak tersebut.

B. Gambaran Umum Buku

1. Buku Cerita Anak Berjudul *Kebaikan Angka Nol*

Buku ini ditulis oleh Farhati Riska Nofianti. Ia lahir pada tanggal 23 November 1996. Kesukaannya terhadap dunia anak telah menghasilkan berbagai karya, baik berupa cerita anak, artikel dan juga hasil riset di bidang pendidikan anak usia dini.⁵⁶ Buku *Kebaikan Angka Nol* menceritakan perjalanan seorang tokoh bernama Angka Nol. Pada awal cerita, Angka Nol berjalan-jalan dan menemui teman-teman seperti Angka Satu dan Angka Dua yang sedang asyik bermain kelereng. Namun, ketika Angka Nol ingin

⁵⁵ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).

⁵⁶ Farhati Riska Novianti, *Kebaikan Angka Nol* (Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2023).

bergabung, kedua angka tersebut menolaknya. Kekecewaan mendalam kemudian membuat Angka Nol merasa sedih dan menjauh. Selanjutnya, ia melihat sekelompok bangun datar, seperti segitiga, segiempat, dan lingkaran yang juga menolak keinginannya untuk ikut bermain. Di tengah kesendirian di taman, Angka Nol menyaksikan kejadian yang mengubah segalanya: Angka Lima terjatuh dan terluka saat bermain dengan teman-temannya. Menyaksikan penderitaan Angka Lima, Angka Nol merasakan empati yang mendalam dan segera mengambil inisiatif. Ia mengusulkan ide untuk membuat gerobak dari gabungan bangun datar, yakni dengan mengajak Lingkaran dan Segiempat agar Angka Lima bisa dibawa ke puskesmas meskipun jaraknya jauh. Aksi nyata ini tidak hanya menyelamatkan Angka Lima tetapi juga mengubah hubungan antar tokoh. Akhir cerita menggambarkan bagaimana semua angka dan bangun datar melupakan perbedaan dan akhirnya hidup rukun bersama, menekankan bahwa persatuan menjadi kekuatan dan perpecahan membawa keretakan.

Buku *Kebaikan Angka Nol* mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial yang sangat kuat. Dalam cerita ini, Angka Nol menunjukkan empati dan kepedulian terhadap Angka Lima yang terluka. Meskipun sebelumnya ia merasa terasing karena tidak diterima bermain oleh angka-angka lain, Angka Nol tetap berinisiatif membantu Angka Lima dengan mengajak Lingkaran dan Segiempat untuk bergabung menjadi gerobak. Tindakan ini mencerminkan kerja sama, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, cerita ini mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk saling membantu. Pada akhirnya, semua angka dan bangun datar melupakan perbedaan mereka dan menjadi teman, menunjukkan pentingnya hidup rukun dan saling mendukung.

2. Gambaran Umum Buku Cerita Anak Berjudul *Berpesta Sampah*

Buku ini ditulis oleh Nur Hafidz. Lahir tanggal 25 Februari 1998. Aktivitas sehari-hari mengajar di kampus UNU Purwokerto.⁵⁷ Ia juga aktif menulis artikel pendidikan anak usia dini. Buku *Berpesta Sampah* menghadirkan kisah yang kaya akan nilai pendidikan karakter, khususnya dalam hal peduli sosial. Cerita ini menyuguhkan dua karakter utama, lalat tentara hitam dan larva magot yang melalui interaksi mereka menggambarkan bagaimana kepedulian dan empati dapat mengatasi batasan-batasan fisik maupun sosial.

Pertama, pada awal cerita, kita diperlihatkan kondisi lalat tentara hitam yang merasa terasing. Ia ditolak oleh binatang lain karena bau dan penampilannya, yang secara tidak langsung membentuk citra negatif di mata lingkungan sekitarnya. Kondisi ini membuatnya merasa sedih dan kesepian. Namun, larva magot datang dengan sikap yang penuh kehangatan dan tanpa prasangka. Dengan mendekati lalat tentara hitam, larva magot menunjukkan bahwa setiap individu, meskipun memiliki perbedaan, berhak mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Tindakan ini tidak hanya memberikan kelegaan kepada sang lalat, tetapi juga mengajarkan nilai empati dan solidaritas yang menjadi inti dari karakter peduli sosial.

Selanjutnya, ketika lalat tentara hitam mengalami masa sulit di mana tubuhnya yang mulai terasa berat mengurangi kemampuannya untuk terbang larva magot langsung berinisiatif untuk membantu. Ia mendekat, menggendong, dan mendorong sang lalat, agar ia dapat kembali pulih dan terbang lagi. Aksi tersebut menggambarkan bahwa kepedulian tidak hanya berupa kehadiran emosional, melainkan juga diwujudkan dalam tindakan nyata untuk membantu teman yang sedang kesulitan. Cerita ini menekankan bahwa dalam masyarakat yang ideal, setiap orang harus siap membantu sesamanya tanpa melihat perbedaan yang ada.

⁵⁷ Nur Hafidz, *Berpesta Sampah* (Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2023).

3. Gambaran Umum Buku Cerita Anak Berjudul *Duri Ikan Buntal*

Buku ini ditulis oleh Chatelya Zahra Afifah.⁵⁸ Ia lahir di Banjarnegara, 18 Februari 2002. Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Cerita dimulai dengan seekor gurita yang berenang di lautan, merasa kesepian di tengah keheningan sore. Dalam perjalanan, gurita mendengar suara tangisan samar yang kemudian berubah menjadi nyanyian lembut yang mengajak untuk bermain di luar. Penasaran, gurita mendekati sumber suara tersebut dan menemukan seekor ikan buntal yang muncul dari balik karang. Saat gurita bertanya mengenai identitas dan maksud dari nyanyian itu, ikan buntal pun dengan ragu-ragu mengungkapkan bahwa ia merasa terasing. Ikan buntal merasa dirinya berbeda karena ia memiliki duri-duri tajam dan sifat yang membuatnya dianggap beracun oleh makhluk lain.

Gurita, dengan ketulusan hati, menawarkan pertemanan dan kehangatan, meski sempat terjadi insiden kecil ketika gurita tanpa sengaja tersengal oleh duri ikan buntal. Insiden itu membuat suasana untuk sejenak tegang, namun permintaan maaf ikan buntal serta keinginan kuat untuk tetap menjalin hubungan mengembalikan keakraban di antara keduanya. Seiring berjalannya waktu, keduanya mulai bermain bersama; gurita mengejar ikan buntal dalam permainan kejar-kejaran, dan kehadiran ikan-ikan lain turut meramaikan keceriaan. Akhir cerita menampilkan momen tawa bersama, yang menggambarkan bahwa perbedaan fisik tidak menghalangi terjalinnya ikatan persahabatan dan kebersamaan.

⁵⁸ Chatelya Zahra Nur Afifah, *Duri Ikan Buntal* (Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2023).

4. Gambaran Umum Buku Cerita Anak Berjudul *Sebutir Kelapa Istimewa*

Buku ini ditulis oleh Mughni Nur Chakim. Laki-laki kelahiran 29 September 2001 yang lahir di Purwokerto. Beraktivitas sebagai pegiat literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.⁵⁹ Buku *Sebutir Kelapa Istimewa* mengisahkan tentang seekor monyet yang ingin memanjat pohon kelapa. Pada awal cerita, monyet tersebut merasa ragu dan ketakutan untuk naik, terutama karena masa lalunya yang menyakitkan ketika ia ditertawakan oleh teman-temannya saat gagal. Di tengah keraguannya, tupai muncul memberikan semangat, mengajak monyet untuk mencoba lagi dengan menyemangatnya. Meskipun ia sempat jatuh dan mendapat olok-olok dari kera yang hadir, kegigihan dan tekad monyet untuk membuktikan kemampuannya kembali bangkit. Dorongan semangat itu didasari oleh perasaan tanggung jawabnya terhadap ayah yang sedang sakit, yang sangat membutuhkan air kelapa. Akhir cerita, melalui usaha dan keuletannya, monyet berhasil memetik kelapa dan pulang untuk memberikannya pada ayahnya. Kisah ini menyampaikan bahwa dengan usaha, dukungan dari lingkungan, dan tekad yang kuat, setiap rintangan dapat diatasi untuk mencapai tujuan yang mulia.

5. Gambaran Umum Buku Cerita Anak Berjudul *Sapi Dan Kambing, Siapa Juaraanya?*

Buku ini ditulis oleh Bayu Suta Wardianto. Ia lahir di Tegal pada 18 Maret 1998. Aktif menulis artikel ilmiah dan karya fiksi di berbagai media cetak dan digital. Kesehariannya saat ini adalah mengajar mahasiswa di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.⁶⁰ Buku ini menceritakan tentang persaingan yang digelar antara dua hewan, sapi dan kambing, yang diawali dengan perlombaan lari. Di halaman-halaman

⁵⁹ Mughni Nur Chakim, *Sebutir Kelapa Istimewa* (Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2023).

⁶⁰ Bayu Suta Wardianto, *Sebutir Kelapa Istimewa* (Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2023).

awal, kambing dan sapi sama-sama mempersiapkan diri dengan semangat tinggi, kambing dengan kelincahan dan sapi dengan kekuatan serta konsentrasi penuh. Mereka mulai berlari, saling mendahului, dengan kambing yang pada awalnya tampak lebih cepat karena tubuhnya yang ringan, dan sapi yang mengandalkan daya tahan serta kekuatan tubuh.

Seiring berjalannya lomba, sapi berhasil mencapai garis akhir lebih dulu, namun persaingan tidak berhenti di situ. Kedua hewan kemudian mengadakan lomba makan rumput sebagai tantangan berikutnya. Dalam lomba makan, keduanya menunjukkan keunggulan masing-masing. Namun, tidak lama kemudian timbul masalah: kambing mengeluhkan bahwa lidahnya mulai tergigit karena ia makan terlalu cepat, sementara sapi merasakan sakit perut akibat makan berlebihan. Dalam situasi inilah, muncul momen penting; sapi dengan perhatian mengingatkan kambing untuk makan perlahan, dan kambing pun memberikan nasihat serupa kepada sapi. Di akhir cerita, alih-alih terus beradu kekuatan dan kecepatan, keduanya memilih untuk mengesampingkan persaingan dan bermain bersama di kandang, menegaskan bahwa perbedaan dalam kemampuan tidak perlu menjadi pemicu permusuhan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau institusi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian.⁶¹ Dalam penelitian ini subjeknya adalah 5 buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Provinsi Jawa Tengah. Menurut Rangkuti dalam buku “Metodologi Penelitian Pendidikan”, objek penelitian adalah fenomena yang menjadi sasaran analisis untuk menemukan hubungan antar variabel.⁶² Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Objek penelitian ini yaitu nilai pendidikan karakter peduli sosial.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2019).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Dokumentasi tersebut digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai pendidikan karakter peduli sosial dalam buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Sumber data yang penulis gunakan antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁵ Dalam penelitian ini terdapat sumber primer berupa buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah. Ada lima judul buku yang menjadi sumber data primer, yaitu *Kebaikan Angka Nol*, *Berpesta Sampah*, *Duri Ikan Buntal*, *Sebutir Kelapa Istimewa*, *Sapi Dan Kambing*, *Siapa Juaraanya?*

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁶ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan atau relevan dengan objek penelitian serta pendukung sumber data utama.

D. ⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R &*

⁶⁴ Sugiyono.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁶⁶ Sugiyono.

E. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷ Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, suara, maupun tulisan.⁶⁸

Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Membaca secara teliti, cermat dan berulang-ulang keseluruhan isi buku cerita *Kebaikan Angka Nol, Berpesta Sampah, Duri Ikan Buntal Sapi Dan Kambing, Sebutir Kelapa Istimewa*, dan *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?*. Kemudian, peneliti menandai bagian tertentu yang mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial.
- b. Mencatat data-data deskripsi dari hasil membaca secara teliti dan cermat ke dalam tabel dan mendeskripsikannya.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020).

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

BAB IV
PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan data nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam buku cerita anak jenjang B1 terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah sebagai berikut:

No.	Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	Judul Buku	Narasi	Hal.
1	Tolong menolong	Berpesta Sampah	Larva magot mendekati lalat tentara hitam. Ia menggendong lalat tentara hitam.	10
		Berpesta Sampah	Cepat terlewat, tergesa-gesa timpang. Keduanya berjalan pelan menuju puncak sampah.	11
		Berpesta Sampah	Keduanya sampai di puncak sampah. Larva magot menurunkan lalat tentara hitam. Lalu larva magot mendorong lalat tentara hitam.	12
2	Kekeluargaan	Sebutir Kelapa Istimewa	Monyet memberikan kelapa pada ayahnya. Ayahnya meminum air kelapa itu. Kelapa istimewa untuk sang Ayah.	15
		Duri Ikan Buntal	Aku mau jadi temanmu, kata gurita. Ikan buntal tersenyum senang.	8
		Duri Ikan Buntal	Ikan buntal, tunggu! Kata gurita. Jangan dekati aku! Teriak ikan buntal. Gurita mengejar ikan buntal.	11

		Duri Ikan Buntal	Aku ingin berteman denganmu, kata gurita. Ikan buntal mendekati gurita.	12
		Duri Ikan Buntal	Ikan-ikan melihat gerita dan ikan buntal. Mereka tersenyum senang. Lalu ikut mengejar ikan buntal.	15
3	Kesetiaan dan Kepedulian	Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?	Makanlah pelan-pelan, sapi mengingatkan. Kambing tersenyum malu. Kok, kamu perhatian padaku, balas kambing. Sapi terdiam malu.	11
		Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?	Kamu kenapa? Tanya kambing. Perutku sakit, jawab sapi. Jangan terlalu banyak makan, nasihat kambing. Kok kamu perhatian padaku, balas sapi. Kambing terdiam malu.	12
		Berpesta Sampah	Larva magot menghampiri lalat tentara hitam. Lalat tentara hitam terkejut.	2
		Berpesta Sampah	Lalat tentara hitam tersenyum. Kini ia punya teman.	3
		Berpesta Sampah	Larva magot dan lalat tentara hitam bermain.	4
		Sebutir Kelapa Istimewa	Kamu pasti bisa, monyet! Tupai menyemangati monyet.	6
		Sebutir Kelapa Istimewa	Perlahan-lahan monyet memanjat pohon kelapa. Kamu pasti bisa, monyet.	8
		Sebutir Kelapa Istimewa	Sedikit lagi sampai! Kamu pasti bisa, Monyet! Monyet berhasil memetik kelapa.	11
		Kebaikan Angka 0	Semua angka dan bangun datar berlari.	10

			Mereka menghampiri Angka Lima.	
4	Empati	Berpesta Sampah	Larva magot mendekati lalat tentara hitam. Ia menggendong lalat tentara hitam.	10
		Berpesta Sampah	Cepat terlewat, tergesa-gesa timpang. Keduanya berjalan pelan menuju puncak sampah.	11
		Berpesta Sampah	Keduanya sampai di puncak sampah. Larva magot menurunkan lalat tentara hitam. Lalu larva magot mendorong lalat tentara hitam.	12
5	Keadilan	Kebaikan Angka Nol	Semua angka dan bangun datar berlari. Mereka menghampiri Angka Lima.	15
6	Toleransi	Duri Ikan Buntal	Ikan buntal berhenti. Gurita mendekati ikan buntal.	11
		Duri Ikan Buntal	Aku ingin berteman denganmu, kata gurita. Ikan buntal mendekati gurita.	12
7	Kerja sama	Berpesta Sampah	Larva magot mendekati lalat tentara hitam. Ia menggendong lalat tentara hitam.	10
		Berpesta Sampah	Cepat terlewat, tergesa-gesa timpang. Keduanya berjalan pelan menuju puncak sampah.	11
		Berpesta Sampah	Keduanya sampai di puncak sampah. Larva magot menurunkan lalat tentara hitam. Lalu larva magot mendorong lalat tentara hitam.	12
		Kebaikan Angka Nol	Angka Nol terdiam. Lalu punya ide.	12

			Angka Nol mengajak Lingkaran dan segiempat. Diminta bergabung menjadi gerobak.	
		Kebaikan Angka Nol	Angka Lima naik ke atas gerobak. Mereka semua lalu pergi ke puskesmas.	13
8	Demokrasi	Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?	Kita ke kandang saja, kata kambing. Tidak ada lomba lagi, balas sapu. Keduanya bermain bersama. Jangan saling beradu kekuatan, kekuasaan, dan kepintaran.	16
		Kebaikan Angka Nol	Semua angka dan bangun datar berteman. Mereka melupakan perbedaan.	15

B. Analisis dan Pembahasan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah

1. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan kebiasaan yang mengarah pada kebaikan hati seseorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan agar wajib menolong sesama, apalagi yang sedang mengalami kesusahan atau kesulitan.⁶⁹ Nilai tolong menolong dalam buku cerita anak terbitan Balai Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

Buku *Berpesta Sampah*. Pada halaman 10 sampai 12, cerita menggambarkan momen krusial di mana lalat tentara hitam mengalami keterbatasan fisik akibat tubuhnya yang semakin berat sehingga ia tidak dapat terbang. Dalam situasi ini, larva magot segera menanggapi permintaan bantuan dengan mendekati, menggendong, dan membawa lalat tentara

⁶⁹ Mega Silfina, Laspida Hartati, and Jasril, “). Nilai Nilai Sosial Dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel,” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5, no. 2 (2022).

hitam menuju puncak sampah. Di halaman 10, larva magot menunjukkan respons cepat dan inisiatif untuk menolong. Tindakan mendekati dan menggendong merupakan manifestasi konkret dari sikap tolong-menolong yang muncul dari perasaan empati. Larva magot mampu merasakan kelemahan dan kesulitan yang dialami oleh lalat tentara hitam sehingga ia berinisiatif untuk membantu tanpa menunggu arahan lebih lanjut.

Peristiwa ini mengajarkan bahwa dalam situasi kesulitan, memperhatikan keadaan orang lain dan segera mengambil tindakan nyata merupakan contoh nilai kepedulian sosial. Sikap responsif seperti ini dapat dijadikan model untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya bekerja sama dan saling membantu. Di halaman 11, dijelaskan meskipun dengan kecepatan yang menurun karena kondisi fisik lalat yang lemah, kedua karakter bersama-sama menempuh perjalanan secara perlahan menuju puncak sampah. Aksi berjalan bersama ini melambangkan bahwa tolong-menolong tidak hanya sebatas tindakan fisik, tetapi juga proses perjalanan bersama dalam mengatasi rintangan.

Proses perjalanan bersama ini menyiratkan nilai solidaritas dan kebersamaan. Anak-anak dapat memahami bahwa membantu sesama bukan hanya soal memberikan bantuan satu kali, tetapi melibatkan komitmen berkelanjutan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan teman. Pada halaman 12, larva magot tidak hanya berhenti pada pengangkutan, tetapi juga dengan penuh perhatian menurunkan lalat tentara hitam dengan aman, kemudian mendorongnya sehingga memungkinkan sang teman bangkit kembali. Tindakan mendorong di sini bersifat simbolis sebagai dukungan agar lalat tentara hitam dapat pulih dan terbang lagi.

Tindakan mendorong ini menjadi ilustrasi bahwa nilai tolong-menolong mengandung elemen dorongan dan motivasi agar seseorang tidak menyerah. Hal ini merupakan pembelajaran penting dalam pendidikan karakter bahwa adanya dukungan dari teman dapat membantu mengatasi keterbatasan diri dan memacu semangat untuk bangkit kembali.

Dari hasil penelitian di atas, sikap tolong-menolong dalam buku *Berpesta Sampah* (halaman 10-12) secara jelas mencerminkan nilai pendidikan karakter sosial. Tindakan larva magot yang cepat merespon, menggendong, mengantar, serta mendorong lalat tentara hitam adalah contoh konkret dari empati, solidaritas, dan komitmen untuk bekerja bersama. Nilai-nilai ini merupakan indikator penting dalam pembentukan karakter sosial yang dapat diperkuat melalui pengulangan tindakan positif dalam pembelajaran sehari-hari.

2. Kekeluargaan

Keluargaan merupakan sebuah perasaan yang tercipta untuk mempererat hubungan agar timbul rasa kasih sayang dan persaudaraan dalam sebuah keluarga.⁷⁰ Nilai keluarga dalam buku cerita anak terbitan Balai Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

Buku *Sebutir Kelapa Istimewa*. Pada halaman 15, cerita menampilkan momen di mana Monyet memberikan kelapa kepada ayahnya. Adegan ini memiliki arti penting sebagai puncak dari rangkaian perjalanan monyet yang penuh dengan perjuangan dan pembelajaran. Tindakan Monyet yang berhasil memetik kelapa dan memberikannya pada ayahnya merupakan representasi konkret dari rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarga. Usahnya dalam menghadapi ketakutan dan tantangan untuk memperoleh kelapa guna memenuhi kebutuhan ayah menunjukkan betapa pentingnya dedikasi dan komitmen dalam menjaga hubungan keluarga. Hal ini memberikan contoh bahwa pencapaian pribadi harus dimanfaatkan untuk mendukung dan menguatkan ikatan keluarga.

Adegan ketika ayah Monyet meminum air kelapa istimewa menyimbolkan penerimaan cinta dan penghargaan antar anggota keluarga. Tindakan sederhana ini mengandung pesan bahwa setiap keberhasilan harus disertai dengan rasa syukur dan perasaan kasih yang mendalam terhadap

⁷⁰ Eka Karina Kurnia Sari, Misra Nofita, and Asih Ria Ningsih, "Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Bidadari Untuk Dewa Karya Asma Nadia," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8, no. 2 (2020): 91, <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i2.110471>.

orang tua. Sikap hormat dan perhatian yang ditunjukkan oleh Monyet mencerminkan nilai kekeluargaan yang mengutamakan kebersamaan dan penghargaan terhadap peran orang tua sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran.

Perjalanan panjang Monyet dalam memanjat pohon kelapa tidak hanya menggambarkan usaha personal, tetapi juga didorong oleh keinginan untuk membantu ayahnya yang membutuhkan. Hal ini mengilustrasikan bagaimana keluarga menjadi motivator utama dalam mengatasi rintangan. Keluarga memberikan landasan emosional yang kuat sehingga individu tergerak untuk berupaya lebih baik demi kesejahteraan bersama. Di sini, nilai kekeluargaan mendorong anak untuk belajar bahwa keberhasilan pribadi memiliki makna yang lebih luas ketika dimanfaatkan untuk mendukung anggota keluarga. Dalam konteks cerita, kelapa tidak hanya sebagai buah hasil usaha, melainkan juga simbol dari sesuatu yang istimewa, sebuah hadiah yang menunjukkan cinta dan perhatian bagi sang ayah. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa dalam keluarga, setiap usaha dan kerja keras mendapat makna yang lebih mendalam ketika hasilnya digunakan untuk mempererat tali kasih dan saling tolong-menolong.

Berdasarkan hal di atas, pada halaman 15 dalam buku *Sebutir Kelapa Istimewa* mengedepankan sikap kekeluargaan melalui tindakan Monyet yang memberikan kelapa kepada ayahnya. Adapaun dalam buku *Duri Ikan Buntal*, pada halaman 8, gurita menyatakan keinginannya untuk menjalin pertemanan dengan ikan buntal meskipun si ikan buntal memiliki sifat yang dianggap “berduri” atau berbeda. Ungkapan “Aku mau jadi temanmu” mencerminkan sikap inklusif dan kehangatan yang biasa ditemui dalam hubungan kekeluargaan. Tindakan ini mengirim pesan bahwa dalam semangat kekeluargaan, perbedaan tidak menjadi penghalang untuk saling menerima dan membangun hubungan yang harmonis.

Di halaman 11, terlihat bahwa setelah terjadi jeda atau keraguan, gurita dengan hati-hati mendekati ikan buntal. Aksi mendekati ini

merupakan simbol dari keinginan untuk mendekati diri secara emosional dan fisik mirip dengan keakraban dalam keluarga, di mana anggota keluarga selalu bersedia menyambut satu sama lain dalam segala keadaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kehangatan dan penerimaan adalah nilai yang menguatkan bond atau ikatan sosial.

Di halaman 12, pengulangan keinginan untuk berteman yang diungkapkan pada halaman 12 semakin menguatkan nilai kekeluargaan. Sikap gurita yang konsisten mengajak dan mendekati diri kepada ikan buntal mencerminkan upaya membangun hubungan yang stabil dan penuh kasih, layaknya hubungan antar anggota keluarga. Ikan buntal, dengan memilih untuk mendekat, menunjukkan kerelaan untuk membuka diri dan menerima undangan ke dalam lingkaran yang penuh kehangatan sebuah karakteristik sentral dari sikap kekeluargaan.

Pada halaman 15, reaksi dari ikan-ikan yang melihat interaksi antara gurita dan ikan buntal menggambarkan bagaimana nilai kekeluargaan meluas dalam komunitas. Senyum dan partisipasi aktif ikan-ikan lain menunjukkan bahwa kebaikan, kehangatan, dan penerimaan yang dibangun secara kekeluargaan mampu menular dan menciptakan suasana kebersamaan. Ini menegaskan bahwa nilai kekeluargaan tidak hanya tercermin dalam hubungan dua pribadi, tetapi juga dapat menginspirasi sikap sosial yang harmonis dalam kelompok yang lebih besar.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada momen-momen pada halaman 8, 11, 12, dan 15 Buku *Duri Ikan Buntal* memperlihatkan nilai-nilai seperti penerimaan tanpa syarat, keinginan untuk membangun hubungan yang erat, serta semangat komunitas yang menyebar kepada seluruh anggota kelompok.

3. Kesetiaan dan kepedulian

Kesetiaan adalah sikap seseorang yang memiliki komitmen terhadap orang lain. Komitmen yang dimaksud di sini adalah dalam hal kebaikan bukan

hal keburukan.⁷¹ Adapaun kepedulian merupakan mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka inspirasi kebaikan pada lingkungan sekitar.⁷² Nilai kepedulian adalah peduli terhadap orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan.⁷³ Nilai kesetiaan dan kepedulian dalam buku cerita anak terbitan Balai Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut: Buku *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* (Halaman 11 dan 12). Halaman 11: Pada halaman ini, terjadi dialog di mana sapi mengingatkan kambing agar makan dengan perlahan karena merasa perutnya sakit.

“Makanlah pelan-pelan, sapi mengingatkan. Kambing tersenyum malu. Kok, kamu perhatian padaku, balas kambing.”

Dialog tersebut mencerminkan kepedulian, di mana sapi menunjukkan rasa perhatian terhadap kesejahteraan kambing, meskipun keduanya terlibat dalam perlombaan. Respons kambing yang menyatakan “kamu perhatian padaku” menunjukkan pengakuan atas kesetiaan dan perhatian dari temannya, yang berperan menjaga keutuhan hubungan meskipun dalam situasi kompetitif. Pada halaman 12 percakapan berlanjut dengan kambing menanyakan kondisi sapi:

“Kamu kenapa? Tanya kambing. Perutku sakit, jawab sapi. Jangan terlalu banyak makan, nasihat kambing.”

Di sini, kambing bersikap peduli dengan memberikan nasihat untuk mengatasi masalah yang dialami sapi. Sikap saling mengingatkan dan memberi perhatian tersebut merupakan cerminan dari kesetiaan dan kepedulian-nilai yang membangun lingkungan sosial yang mendukung dan penuh kasih. Selain itu, nilai kesetiaan dan kepedulian juga terdapat dalam buku *Berpesta Sampah* halaman 2, 3, dan 4. Di halaman 2, cerita dimulai

⁷¹ Rusmiati A'ban, “Nilai Sosial Dalam Novel Cerita Rakyat Toraja Sere Dukung (Suatu Tinjauan Sosiologi),” *Jurnal Sastra*, 2019.

⁷² Silfina, Hartati, and Jasril, “). Nilai Nilai Sosial Dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel.”

⁷³ Raudhatul Husna, “Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selembur Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono,” *KANDE : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2023).

dengan Larva Magot yang menghampiri Lalat Tentara Hitam, yang sebelumnya terlihat terisolasi dan sedih. Tindakan mendekati ini menunjukkan inisiatif untuk mendekati diri, sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi teman yang kesepian. Dengan demikian, larva magot telah memperlihatkan sikap kesetiaan melalui keinginannya untuk menyertai teman yang membutuhkan perhatian.

Di halaman 3, Lalat tentara hitam mulai tersenyum dan merasakan kehadiran seseorang yang peduli, menandakan perubahan suasana batin melalui sikap empatik larva magot. Senyuman yang muncul merupakan respons atas rasa dihargai dan dilengkapi dengan perasaan aman, yang merupakan hasil dari tindakan kepedulian yang tulus. Di halaman 4, Larva Magot dan Lalat Tentara Hitam mulai bermain bersama. Aktivitas bersama ini menguatkan nilai kesetiaan dalam hubungan pertemanan, di mana keduanya membangun ikatan yang tak terputus, mewakili komitmen dan perhatian antar teman yang merupakan indikator utama pendidikan karakter sosial.

Adapaun dalam buku *Sebutir Kelapa Istimewa* terdapat di Halaman 6, 8, dan 11. Pada halaman 6, muncul dukungan dari Tupai yang menyemangati Monyet dengan kalimat “Kamu pasti bisa, monyet!” Kalimat tersebut mencerminkan kepedulian, di mana tupai memberikan motivasi dan dukungan emosional yang membantu meringankan rasa takut atau ragu yang dialami monyet. Halaman 8, Monyet perlahan-lahan memanjat pohon kelapa dengan semangat yang didorong oleh dukungan terus-menerus dari teman-temannya. Proses mendaki yang berkelanjutan ini merupakan bukti nyata dari kerja sama dan kepedulian, yang memungkinkan monyet untuk selalu mendapatkan bantuan dan dorongan, sehingga membangun rasa kepercayaan serta loyalitas antar teman.

Halaman 11, Monyet akhirnya berhasil memetik kelapa, sekaligus merasakan keberhasilan dari upaya bersama. Keberhasilan monyet adalah hasil dari dukungan yang konsisten menggambarkan kesetiaan teman-temannya yang terus mendampingi, sehingga menunjukkan bahwa nilai

kepedulian dan loyalitas telah menggerakkan kesuksesan bersama. Adapun dalam buku *Kebaikan Angka Nol* terdapat di halaman 10. Dalam momen ini, setelah Angka Lima terjatuh dan terluka, semua angka dan bangun datar segera berlari menghampirinya. Tindakan ini merupakan contoh nyata dari kepedulian, di mana setiap anggota kelompok menunjukkan kesetiaan dengan menghimpun diri untuk membantu teman yang sedang dalam kesulitan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Sikap Kesetiaan tercermin dalam hubungan antara sapi dan kambing, di mana meskipun terlibat dalam kompetisi, keduanya tetap saling memperhatikan dan menunjukkan perhatian terhadap kondisi satu sama lain. Hal ini menegaskan bahwa persahabatan sejati didasari oleh komitmen yang tak tergoyahkan. Adapun Sikap Kepedulian dalam semua cerita, mulai dari Larva Magot yang mendekati Lalat Tentara Hitam, dukungan tulus Tupai dalam mendorong Monyet, hingga kebersamaan semua karakter dalam membantu Angka Lima.

4. Empati

Empati merupakan suatu keadaan seseorang yang seakan-akan mengalami apa yang sedang dialami oleh orang lain. Empati merupakan kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain.⁷⁴ Empati merupakan sebuah emosi kejiwaan yang menimbulkan kepedulian terhadap sesama.⁷⁵ Nilai empati dalam buku cerita anak terbitan Balai Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

Buku *Kebaikan Angka Nol*. Di halaman 8 terjadi peristiwa ketika Angka Lima jatuh dan terluka. Momen ini memicu kesadaran emosi karena penderitaan yang dialami oleh Angka Lima. Pada Halaman 10-11, segera setelah peristiwa itu, semua angka dan bangun datar berlari menghampiri Angka Lima, dengan Angka Nol menyarankan, “Ayo bawa ke puskesmas!”

⁷⁴ Husna.

⁷⁵ Husna.

Respons cepat dan kepedulian yang muncul di sini merupakan contoh nyata empati, yaitu merespon dengan tindakan atas penderitaan teman. Tindakan kolektif tersebut menekankan bahwa empati mendorong perilaku tolong-menolong dalam situasi darurat dan menciptakan ikatan sosial yang kuat. Buku *Berpesta Sampah*. Di halaman 9, Lalat Tentara Hitam tampak meminta bantuan karena merasa lemah dan tidak mampu terbang. Halaman 10-12, Larva magot, yang dengan cepat merasakan kondisi tersebut, mendekati dan menggendong lalat tentara hitam, lalu mendorongnya agar bisa terbang lagi. Di sini, sikap empati tergambarkan melalui tindakan yang nyata yaitu larva magot tidak hanya memahami kesulitan lalat, tetapi juga segera untuk membantu..

Buku *Duri Ikan Buntal*. Di halaman 7-8, Ikan buntal menyatakan perasaan kesepian dan keraguannya terkait identitas dirinya (“Aku tidak punya teman... karena aku beracun dan berduri”). Pada saat yang sama, gurita mengungkapkan keinginannya untuk berteman, “Aku mau jadi temanmu”. Pada halaman 12, Gurita menegaskan kembali niatnya berteman dengan mendekati Ikan Buntal secara konsisten. Gurita menunjukkan empati dengan tidak memandang hanya dari aspek fisik atau kekurangan yang terlihat, melainkan dengan memahami perasaan kesepian dan keraguan Ikan Buntal. Dengan bersikap demikian, gurita mengajarkan bahwa empati mendorong penerimaan tanpa syarat dan membentuk hubungan yang harmonis meskipun ada perbedaan.

Buku *Sebutir Kelapa Istimewa*. Di halaman 7, Monyet teringat bahwa ayahnya sedang sakit, yang mendorongnya untuk mengatasi ketakutannya dan memanjat pohon kelapa. Pada halaman 15, setelah berjuang, Monyet memberikan kelapa kepada ayahnya, yang kemudian meminum air kelapa itu. Di sini, empati bukan hanya muncul sebagai perasaan, melainkan juga sebagai motivasi untuk berkorban dan membantu orang tersayang. Monyet mengatasi ketakutan pribadinya demi memenuhi kebutuhan ayahnya, suatu bentuk empati yang memperkuat nilai kekeluargaan dan tanggung jawab sosial.

Buku *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?*. Di halaman 11, pada saat tengah lomba makan, sapi mengingatkan kambing untuk makan dengan perlahan agar tidak mengalami masalah karena makan terlalu cepat. Dilanjutkan pada halaman 12, keduanya saling menanyakan kondisi dan memberi nasihat dengan penuh perhatian, meskipun awalnya berlomba, kedua karakter ini menunjukkan sikap empati dengan saling memperhatikan dan mendukung kondisi satu sama lain.

Berdasarkan analisis di atas, secara keseluruhan buku cerita tersebut menampilkan sikap empati sebagai indikator penting dari nilai pendidikan karakter sosial, baik di buku *Kebaikan Angka Nol* maupun *Berpesta Sampah*, empati mendorong karakter untuk segera bertindak membantu teman yang mengalami kesulitan.

Dalam *Duri Ikan Buntal*, gurita menerima Ikan Buntal apa adanya tanpa menghakimi. Sedangkan dalam *Sebutir Kelapa Istimewa* menggambarkan bahwa seorang anak mampu mengatasi rintangan karena tergerak oleh empati terhadap kondisi orang tersayang. Adapun dalam *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?*, perhatian dan nasihat yang saling diberikan mengubah hasil tersebut menjadi interaksi yang saling mendukung.

5. Keadilan

Menurut Sunarso & J Mardimin mendefinisikan keadilan sebagai pemenuhan hak setiap orang untuk dihormati dan dipedulikan masing-masing dengan derajat yang sama, baik dalam melestarikan, memajukan, maupun menikmati kehidupannya.⁷⁶ Nilai keadilan dalam buku cerita anak terbitan Balai Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

Buku *Kebaikan Angka Nol*. Pada halaman 15, terdapat kalimat:

“Semua angka dan bangun datar berteman. Mereka melupakan perbedaan.”

Analisis: pernyataan “mereka melupakan perbedaan” menunjukkan bahwa setiap karakter, baik angka maupun bangun datar diperlakukan

⁷⁶ Moh Fachri, “Keadilan Dalam Perspektif Agama Dan Filsafat Moral,” *Jurnal HAKAM* 2, no. 2 (2018).

dengan setara tanpa memandang keunikan atau perbedaan yang sebelumnya menjadi sumber konflik. Ini mengimplikasikan bahwa keadilan tidak hanya soal distribusi manfaat atau sumber daya, tetapi juga tentang mengakui nilai intrinsik setiap individu. Awal cerita menggambarkan adanya perbedaan perlakuan, namun pada halaman 15 terjadi perubahan sikap, di mana semua perbedaan itu diabaikan demi terciptanya persahabatan dan keharmonisan. Proses ini menggambarkan bahwa pengalaman hidup dan interaksi nyata dapat menginternalisasi nilai keadilan.

Berdasarkan hal di atas, di halaman 15 dalam buku *Kebaikan Angka Nol*, nilai keadilan yang diajarkan melalui narasi ini tidak hanya menginspirasi anak-anak untuk menghargai setiap perbedaan, tetapi juga membuktikan bahwa lingkungan yang berbeda dan adil dapat menciptakan kebersamaan dan solidaritas.

6. Toleransi

Secara istilah (terminologi), toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya.⁷⁷ Nilai toleransi dalam buku cerita anak terbitan Balai Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

Dalam Buku *Cerita Duri Ikan Buntal* halaman 11 dan 12, terdapat momen ketika Ikan Buntal berhenti pada saat Gurita mengejanya. Momen ini menunjukkan adanya jeda dalam pergerakan Ikan buntal sebuah sikap yang mencerminkan kesiapan untuk mendengarkan atau mempertimbangkan kehadiran Gurita. Di sisi lain, Gurita mengambil inisiatif dengan mendekati Ikan buntal tanpa ragu, yang merupakan bentuk sikap toleran bahwa perbedaan (misalnya, sifat fisik atau karakteristik unik Ikan buntal) tidak menjadi halangan untuk membangun hubungan.

⁷⁷ Sukur Aman Harefa and Adrianus Bawarmenewi, "Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021).

Tindakan ini secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa sikap toleransi membuka ruang bagi dialog dan interaksi yang positif, sekaligus menurunkan jarak emosional.

Pada halaman 12, narasi dilanjutkan dengan pernyataan, “*Aku ingin berteman denganmu, kata gurita. Ikan buntal mendekati gurita.*”. Di sini, Gurita mengungkapkan keinginannya untuk menjalin pertemanan, terlepas dari perbedaan yang ada. Respon Ikan buntal yang mendekati Gurita merupakan bukti bahwa tawaran tersebut diterima dengan lapang dada. Meskipun Ikan buntal memiliki karakteristik (seperti dianggap memiliki duri atau sifat yang berbeda) yang bisa saja menjadi alasan untuk diasingkan, ia menunjukkan keterbukaan untuk mempererat hubungan berdasarkan nilai-nilai toleransi dan kesetaraan.

Hal ini menggambarkan bahwa dalam situasi sosial, sikap toleransi mampu mengubah potensi konflik menjadi peluang untuk membangun hubungan yang harmonis. Peristiwa pada halaman 11 dan 12 mengajarkan bahwa sikap toleransi tidak hanya berkaitan dengan menghargai perbedaan secara konseptual, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Pada halaman 11 dan 12 dalam buku *Duri Ikan Buntal*, sikap toleransi diilustrasikan melalui tindakan Gurita yang dengan tulus mendekati Ikan buntal dan menawarkan persahabatan meski ada perbedaan. Respons positif dari Ikan buntal menandakan keberhasilan penerapan sikap toleransi untuk menjembatani perbedaan. Nilai ini merupakan indikator penting dalam pendidikan karakter sosial, karena mengajarkan bahwa keterbukaan dan penerimaan tanpa prasangka adalah fondasi dari hubungan antar individu yang harmonis.

7. Kerja sama

Kerja sama merupakan aktivitas bersama dua orang atau lebih yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan

tertentu.⁷⁸ Nilai kerja sama dalam buku cerita anak terbitan Balai Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

Buku *Berpesta Sampah*, halaman 10, 11, 12. Di halaman 10, merupakan proses awal Interaksi dan respons cepat hal ini digambarkan ketika Larva magot segera mendekati lalat tentara hitam dan menggendongnya saat lalat tersebut mengalami kesulitan karena tubuhnya yang bertambah berat. Tindakan ini menunjukkan respons cepat yang didasari oleh kepedulian, namun lebih jauh lagi, mengindikasikan bahwa larva magot siap bekerja sama untuk mengatasi masalah yang dihadapi temannya. Dengan mengambil inisiatif, larva magot menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran penting setiap upaya bersama dapat mengatasi keterbatasan individu.

Pada halaman 11, meskipun lalat tentara hitam dalam kondisi lemah, kedua karakter berjalan bersama menuju puncak samp. Proses perjalanan yang ditempuh bersama ini adalah cerminan nyata dari nilai kerja sama, di mana koordinasi dan kesabaran menjadi kunci. Ketika kedua karakter bergerak dengan kesepakatan bersama, ini menunjukkan bahwa komitmen dalam kerja sama membantu mengarahkan mereka melewati hambatan fisik, meskipun mereka bergerak pelan, sinergi antar karakter mengantar mereka menuju penyelesaian masalah.

Di halaman 12, setelah sampai di puncak sampah, larva magot menurunkan lalat tentara hitam dan kemudian mendorongnya, sehingga lalat tersebut dapat kembali terbang. Tindakan mendorong merupakan simbol dukungan penuh, di sini kerja sama tidak berhenti pada pengangkutan saja, melainkan berlanjut ke tahap pemberian dorongan agar sang sahabat segera pulih dan aktif kembali. Hal ini mengilustrasikan bagaimana kolaborasi yang dimulai dari respons spontan hingga dukungan berkelanjutan mampu mengembalikan kemampuan dan semangat individu dalam sebuah kelompok.

⁷⁸ Husna, "Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono."

Adapaun dalam nilai kerja sama juga terdapat dalam *Buku Kebaikan Angka Nol* pada halaman 12 dan 13. Di halaman 12, Angka Nol, yang menyaksikan kondisi Angka Lima yang terluka, terdiam sejenak sebelum mendapatkan ide untuk mengajak Lingkaran dan Segiempat agar membentuk gerobak untuk membawa Angka Lima ke puskesmas. Dengan demikian, kerja sama muncul sebagai proses pemecahan masalah. Daripada bertindak sendirian, Angka Nol memilih untuk menggalang kekuatan dengan mengajak beberapa karakter lain. Hal ini mengajarkan bahwa kekuatan bersama lebih efektif dalam menangani tantangan daripada upaya individu.

Pada halaman 13, Angka Lima naik ke atas gerobak yang dibentuk oleh gabungan kekuatan Lingkaran dan Segiempat, dan bersama-sama mereka berangkat ke puskesm. Tindakan ini mengukuhkan bahwa keberhasilan untuk mencapai tujuan bersama sangat bergantung pada kerja sama. Gerobak sebagai simbol dari kumpulan individu yang berbeda menjadi satu kesatuan yang mengilustrasikan bahwa kerja sama memungkinkan terciptanya sinergi yang membawa dampak nyata bagi kemaslahatan bersama, khususnya dalam konteks tolong-menolong dan solidaritas sosial.

Dari kedua buku cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerja sama bukan sekadar tentang melaksanakan tugas bersama, melainkan sebuah proses interaktif yang melibatkan komunikasi, kepercayaan, dan pembagian peran untuk mengatasi tantangan. Dalam buku *Berpesta Sampah* halaman 10-12, kerja sama terwujud melalui tindakan nyata, di mana larva magot secara konsisten mendampingi dan membantu lalat tentara hitam, meski melalui perjalanan yang penuh tantangan.

Sedangkan dalam buku *Kebaikan Angka Nol*, halaman 12-13, nilai kerja sama tampak pada inisiatif Angka Nol yang mengajak teman-temannya untuk membangun gerobak, sehingga sang Angka Lima dapat dibantu untuk menuju ke puskesmas. Nilai kerja sama yang ditampilkan dalam kedua cerita ini menjadi indikator penting dalam pendidikan karakter

sosial karena menonjolkan betapa sinergi, dukungan, dan kolaborasi bersama mampu mengatasi perbedaan dan rintangan untuk mencapai kebaikan bersama.

8. Demokrasi

Menurut Sauri (2019), demokrasi merupakan sikap bebas memilih berdasarkan kehendak hati dengan tidak merugikan orang lain.⁷⁹ Nilai demokrasi dalam buku cerita anak terbitan Balai Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

Dalam Buku cerita *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* halaman 16 setelah serangkaian perlombaan yang berat dan persaingan sengit, kedua karakter sapi dan kambing memutuskan untuk mengakhiri kompetisi mereka.

“Kita ke kandang saja, kata kambing. Tidak ada lomba lagi, balas sapu. Keduanya bermain bersama. Jangan saling beradu kekuatan, kekuasaan, dan kepintaran.”

Di akhir cerita, keputusan bersama untuk tidak lagi berlomba melambangkan penerapan sikap demokratis. Keduanya menolak melanjutkan persaingan yang hanya menekankan kelebihan masing-masing secara otoriter dan memilih jalan bersama. Hal ini mencerminkan prinsip demokrasi, di mana perbedaan pendapat dan keunggulan individual tidak dijadikan alasan untuk mengedepankan kekuasaan atau dominasi, melainkan dipandang sebagai komponen dalam hubungan yang harmonis.

Dengan menyepakati untuk “Ke kandang saja” dan bermain bersama, sapi dan kambing mengilustrasikan bagaimana keputusan diputuskan secara bersama melalui musyawarah tidak hanya menghasilkan kesetaraan, tetapi juga mengedepankan kepentingan bersama. Nilai ini merupakan inti dari sikap demokrasi yang mendorong partisipasi, musyawarah, serta saling menghargai dan menghormati.

Pernyataan “Jangan saling beradu kekuatan, kepintaran” menekankan bahwa keberhasilan suatu kelompok tidak seharusnya diukur dengan tingkat

⁷⁹ Husna.

kompetisi keras. Hal ini mendorong budaya demokratis, di mana keunggulan masing-masing individu atau kelompok dihargai, namun tidak mengurangi nilai kerja sama dan kesetaraan.

Adapun dalam buku *Kebaikan Angka Nol* halaman 15 juga terdapat nilai demokrasi. Di halaman 15 cerita *Kebaikan Angka Nol*, narasi menyatakan:

“Semua angka dan bangun datar berteman. Mereka melupakan perbedaan.”

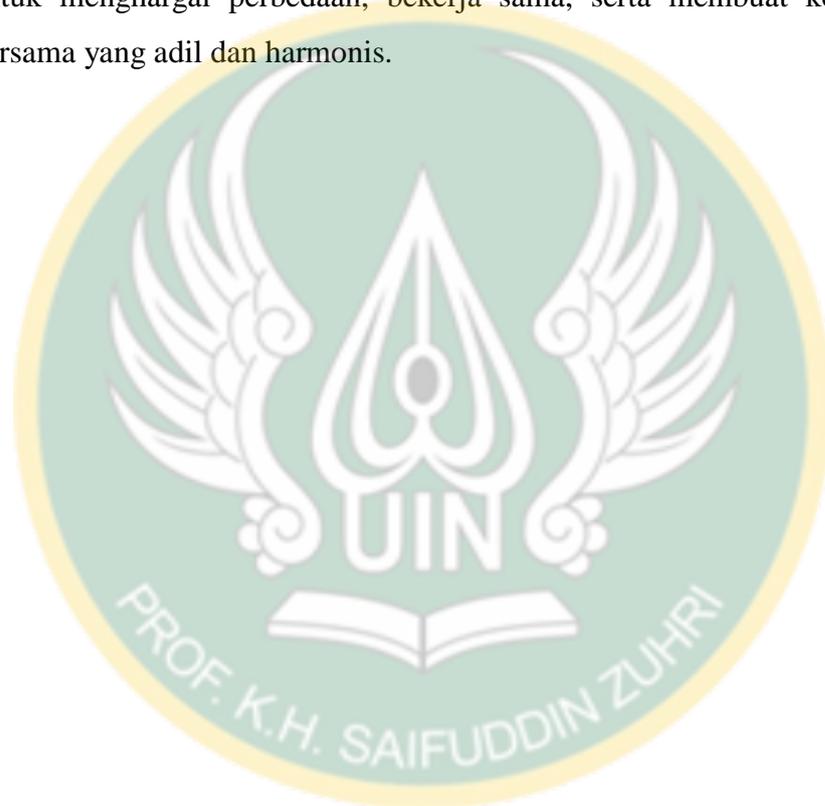
Analisis: Kalimat tersebut menggambarkan bahwa perbedaan dalam bentuk atau identitas tidak lagi menjadi penghalang bagi terciptanya hubungan yang harmonis. Semua karakter, baik angka maupun bangun datar diperlakukan setara dan dihargai, yang merupakan nilai inti dalam sebuah sistem demokratis di mana setiap suara dan keunikan memiliki tempat yang sama.

Dengan “melupakan perbedaan,” cerita ini mengajarkan bahwa dalam masyarakat demokratis, keberagaman merupakan kekuatan yang memperkaya bersama. Hal ini mencerminkan bahwa sikap demokrasi tidak hanya tentang pemilihan umum atau struktur pemerintahan, tetapi juga tentang bagaimana setiap individu dalam kelompok saling menghargai dan membangun kebersamaan. Melalui penerimaan dan kerja sama, prinsip demokrasi menekankan bahwa setiap perbedaan harus diintegrasikan ke dalam kehidupan bersama agar menghasilkan hubungan yang penuh penghormatan, keadilan, dan persatuan. Nilai ini dipraktikkan di halaman 15 dengan menjadikan seluruh kelompok sebagai satu komunitas yang utuh tanpa diskriminasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam Buku *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya* halaman 16, keputusan bersama untuk menghentikan persaingan dan bermain bersama menggambarkan penerapan nilai demokratis melalui musyawarah, penghargaan terhadap kesetaraan, dan penolakan terhadap dominasi satu pihak. Di Buku *Kebaikan Angka Nol* halaman 15, narasi tentang *melupakan perbedaan* menggambarkan bahwa nilai demokrasi

terwujud melalui penerimaan tanpa syarat, inklusivitas, dan kerja sama yang harmonis. Setiap karakter dihargai secara setara, sehingga menciptakan masyarakat kecil yang demokratis dan penuh persatuan.

Secara keseluruhan, penerapan sikap demokrasi dalam kedua cerita ini merupakan contoh nyata bagaimana nilai-nilai seperti partisipasi, dan keadilan dapat ditanamkan melalui cerita-cerita anak. Nilai-nilai ini sangat penting dalam pendidikan karakter sosial karena mendorong anak-anak untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, serta membuat keputusan bersama yang adil dan harmonis.



C. Pengenalan Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini

1. Membacakan Buku dengan Teknik Membaca Nyaring (*Read Aloud*)

Dua indra yang sangat berperan pada anak usia dini adalah mata dan telinga, sehingga ilmu pengetahuan distimulus melalui kedua indra tersebut, salah satunya dengan membacakan buku kepada anak.⁸⁰ Ilmu pengetahuan yang paling mendasar yang dapat diterima oleh anak dari status sosial atau ekonomi manapun adalah melalui buku. Anak dari orangtua dengan status ekonomi yang berbeda, ketika dibacakan buku yang sama, maka pemahaman mereka atau ilmu yang didapat akan sama karena sumbernya sama. Ilmu pengetahuan dari buku bacaan tidak mengenal perbedaan status atau golongan. Oleh karena itu penting sekali memberikan ilmu pengetahuan melalui buku bacaan.⁸¹

Melalui berbagai latar tempat, waktu, dan suasana yang disajikan dalam buku cerita, anak-anak akan mengenal keberagaman kondisi dan kehidupan sosial. Anak-anak dapat belajar nilai-nilai moral dan spiritual melalui tokoh dan penokohan dalam cerita. Karakter dan perilaku yang dilakukan oleh tokoh dapat memberikan gambaran kehidupan yang mungkin belum ditemukannya di kehidupan nyata. Anak-anak dapat belajar melalui situasi atau peristiwa yang dihadapi tokoh. Bagaimana cara tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah. Nilai-nilai baik yang dapat menjadi modal anak dalam menjalani kehidupannya.⁸²

Read aloud secara bahasa adalah membaca dengan keras atau lantang. Dalam bidang pendidikan *Read aloud* salah satu metode membacakan buku sebagai suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan menghadirkan pengetahuan dasar bagi anak didik. Adapun langkah langkah menerapkan teknik *read aloud* pada anak adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Jim Trelease, *The Read-Aloud Handbook: Membacakan Buku Dengan Nyaring Melejitkan Kecerdasan Anak* (Bandung: Noura Books, 2020).

⁸¹ Lestari, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Buku Bacaan Di Laman Budi Kemdikbud."

⁸² Nur 'Aini Rahmawati, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berbasis Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini" (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

- a. Membangun interaksi dengan anak pada bagian-bagian menarik dalam buku
- b. Membacakan isi cerita dalam buku tanpa menyingkat atau memperpanjang kalimat dalam buku
- c. Bangun penokohan dengan karakter suara yang berbeda antara tokoh satu dengan lainnya
- d. Sesuaikan ekspresi dan gerak tubuh dengan emosi tokoh di dalam buku
- e. Mengajak anak untuk fokus dengan isi cerita
- f. Lakukan tanya jawab dan diskusi tentang cerita yang sudah disampaikan.⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas, membacakan buku secara nyaring (*read aloud*) dapat menjadi sarana mengenalkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini melalui bacaan yang sesuai dengan perkembangan mereka. Anak usia dini akan menyerap apa yang mereka lihat atau dengar. Dengan demikian, perlu adanya pemilihan buku yang mengandung nilai karakter peduli sosial.

2. Membacakan Buku dengan Teknik Bercerita (*Storytelling*)

Metode bercerita (*storytelling*) mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan.⁸⁴ *Storytelling* merupakan sebuah teknik berbicara untuk menyampaikan suatu kisah maupun cerita di depan umum, layaknya sedang mendongeng. Dalam *Storytelling*, diperlukan penghayatan lebih oleh seorang storyteller agar pendengar bisa larut ke dalam cerita yang disampaikan. Membacakan buku dengan teknik ini lebih banyak melakukan improvisasi. Tidak terpaku hanya pada tulisan yang sedang dibaca.⁸⁵

Bercerita merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada pendidikan anak usia dini, karena membantu

⁸³ Muhammad Hasbi, *Buku Saku 03 Teknik Membacakan Buku Pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021).

⁸⁴ Mahrus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

⁸⁵ Hasbi, *Buku Saku 03 Teknik Membacakan Buku Pada Anak*.

menyampaikan prinsip bermain sambil belajar. Metode bercerita adalah cara berbicara, bercerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan atau memberikan informasi tentang hal-hal baru kepada anak. Dengan *storytelling*, seorang guru dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter.⁸⁶

Menurut Fitri (2020), Buku cerita memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk menambah kosa kata, meniru apa yang dilihat dan didengarnya, serta melatih anak mengenali emosi dengan cara yang menyenangkan. Metode bercerita juga merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan dan memberikan informasi tentang hal-hal baru dalam penyampaian pembelajaran, dan dapat menumbuhkan kecerdasan emosional anak dan membantu mereka mendapatkan persepsi tentang perilaku manusia di sekitar mereka.⁸⁷

Menurut Scott Russel, manfaat *storytelling* adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan anak.
- b. Cerita dapat mempengaruhi masyarakat.
- c. Cerita membantu anak melihat melalui mata orang lain.
- d. Cerita memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu tindakan.
- e. Cerita mendidik hasrat anak.
- f. Cerita mendidik anak memahami tempat atau lokasi.
- g. Cerita membantu anak memanfaatkan waktu.
- h. Cerita membantu anak mengenal penderitaan, kehilangan dan kematian.
- i. Cerita mengajarkan anak bagaimana menjadi manusia.
- j. Cerita menjawab rasa ingin tahu dan misteri kreasi.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, metode bercerita (*storytelling*) dapat menjadi sarana mengenalkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini selain teknik membacakan buku secara nyaring (*read aloud*). Dalam hal ini

⁸⁶ Annisa Nur Rahma and Zulkarnaen, "Upaya Pembentukan Karakter Melalui Metode Bercerita 'Saat Beruang Mengantre Panjang' Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7, no. 3 (2023).

⁸⁷ Rahma and Zulkarnaen.

⁸⁸ Muhammad Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

pencerita harus mampu memilah cerita yang akan mereka bawakan karena anak usia dini mudah sekali mengingat dan meniru apa yang mereka dengar. Dengan demikian, perlu adanya pemilihan tema cerita maupun tokoh yang mengandung nilai karakter peduli sosial.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat dalam *Kebaikan Angka Nol*, *Berpesta Sampah*, *Duri Ikan Buntal Sapi Dan Kambing*, *Sebutir Kelapa Istimewa*, dan *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* meliputi sikap tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian, empati, keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.
2. Dalam buku cerita *Kebaikan Angka Nol*, terlihat bahwa Angka Nol membantu Angka Lima yang sedang terluka dengan mengajak lingkaran dan segiempat untuk bergabung menjadi gerobak. Ini menggambarkan nilai empati, kerja sama, dan peduli terhadap sesama.
3. Dalam buku *Berpesta Sampah*, Lalat tentara hitam dan larva magot saling membantu ketika menghadapi kesulitan, seperti ketika larva magot menggondong lalat tentara hitam. Ini menunjukkan pentingnya solidaritas dan kasih sayang, bahkan dalam keadaan sulit.
4. Dalam buku *Duri Ikan Buntal* Gurita bersikeras menjadi teman ikan buntal meskipun ia beracun dan berduri. Hal ini mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk membangun persahabatan dan memberikan dukungan kepada teman.
5. Dalam buku *Sebutir Kelapa Istimewa* memperlihatkan nilai peduli sosial, di mana monyet berusaha keras memanjat pohon kelapa demi membantu ayahnya yang sakit. Ini menonjolkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang dalam hubungan keluarga.
6. Dalam buku *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* ada pelajaran tentang saling perhatian di tengah kompetisi, seperti ketika sapi memperingatkan kambing untuk makan pelan-pelan dan kambing memberikan nasihat pada sapi agar tidak makan terlalu banyak. Cerita ini menunjukkan bagaimana

perhatian terhadap sesama tetap penting walaupun dalam konteks persaingan.

7. Kelima buku ini mengajarkan nilai karakter sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *Kebaikan Angka Nol* menekankan pentingnya kerja sama dan persatuan, bahwa keberagaman bukan alasan untuk menolak seseorang. *Berpesta Sampah* menggambarkan bagaimana persahabatan dapat muncul di tempat yang tidak terduga dan mengajarkan bahwa semua makhluk memiliki nilai. *Duri Ikan Buntal* mengajarkan tentang penerimaan dan keberanian untuk berteman tanpa memandang perbedaan. *Sebutir Kelapa Istimewa* menunjukkan bahwa ketekunan dan dukungan sosial dapat membantu seseorang mengatasi trauma dan mencapai keberhasilan. *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* memberikan pesan bahwa persaingan sehat tidak lebih berharga daripada kebersamaan dan saling peduli.
8. Mengenalkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara membacakan buku secara nyaring (*read aloud*) dan bercerita (*storytelling*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi pendidik maupun orang tua, berdasarkan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terkandung dalam lima judul buku cerita anak, buku ini sangat cocok menjadi bahan bacaan dalam dunia pendidikan, khususnya seorang guru. Guru dapat membacakan buku ini kepada peserta didik anak usia dini jenjang B1 (5-7 tahun).
2. Bagi peserta didik, buku *Kebaikan Angka Nol*, *Berpesta Sampah*, *Duri Ikan Buntal*, *Sapi dan Kambing*, *Sebutir Kelapa Istimewa*, dan *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?* dapat dijadikan bacaan yang bermutu dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter sosial.
3. Bagi peneliti lain, selain aspek pendidikan karakter sosial yang dapat diteliti dalam buku cerita anak *Kebaikan Angka Nol*, *Berpesta Sampah*, *Duri Ikan*

Buntal Sapi Dan Kambing, Sebutir Kelapa Istimewa, dan Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya? peneliti yang akan melakukan penelitian buku cerita anak ini juga dapat mengkaji dan menelaah terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter lainnya.

4. Bagi pembaca, dalam memahami nilai pendidikan karakter sosial, penelitian ini dapat menjadi kajian pustaka guna melengkapi pemahaman tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan rasa syukur yang luar biasa besar kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai bentuk kemudahan. Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai. Semoga segala bentuk bantuan, baik doa, materi, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang lebih besar dan diterima sebagai amal saleh di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kelengkapan dan perbaikan dalam penelitian skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan kontribusi, khususnya dalam pemahaman dan pengembangan pengetahuan mengenai pendidikan karakter sosial. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ban, Rusmiati. "Nilai Sosial Dalam Novel Cerita Rakyat Toraja Sere Dukung (Suatu Tinjauan Sosiologi)." *Jurnal Sastra*, 2019.
- Abulsyani. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Afifah, Chatelya Zahra Nur. *Duri Ikan Buntal*. Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2023.
- Alma, Buchari. *Pembelajaran Studi Sosial*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2010.
- Ardiyanti, Silva, and Dina Khairiyah. "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 167–71.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Depag RI, 2003.
- Arifin, Muhammad, and Arif Rahman Hakim. "Kajian Karakter Tokoh Pandawa Dalam Kidah Mahabarata Diselaraskan Dengan Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia." *Jurnal Synatax Transformation* 2, no. 5 (2021).
- Chakim, Mughni Nur. *Sebutir Kelapa Istimewa*. Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2023.
- Chandra, Anita. "Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Dalam Peserta Didik." *Jurnal JIMA* 2, no. 1 (n.d.).
- Fachri, Moh. "Keadilan Dalam Perspektif Agama Dan Filsafat Moral." *Jurnal HAKAM* 2, no. 2 (2018).
- Fadilah, Nurul. "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Ma Tanbihul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara." Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Fadlillah, Muhammad. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gusal, La Ode. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu." *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015).
- Hafidz, Nur. *Berpesta Sampah*. Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah,

2023.

- Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Harefa, Sukur Aman, and Adrianus Bawarmenewi. "Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021).
- Hasbi, Muhammad. *Buku Saku 03 Teknik Membacakan Buku Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.
- Huliyah, Muhiyatul. *Strategi Dan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2016.
- Husna, Raudhatul. "Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono." *KANDE : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2023).
- Iriana, Fristiana. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Dua satria, 2019.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi "Pedoman Perjenjangan Buku," Pub. L. No: 030/P/2022, 2 (2022).
- Kostelnik, Marjorie J., Anne K. Soderman, and Alice Phipps Whiren. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak (Developmentally Appropriate Practices), Edisi Kelima*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- Kusnadi. "Filantropi Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan: Pembelajaran Untuk Memperkuat Karakter Kepedulian Sosial Warga Negara." *Jurnal: Civik Hukum* 9, no. 2 (2024).
- Lestari, Dian Wahyu Sri. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Buku Bacaan Di Laman Budi Kemdikbud." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, n.d.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mahrus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Maragustom. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Arus Global*. Jakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2018.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Amzzah, 2019.
- Mauleda, Hana, and Nurdiantoro. "Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial

- Melalui Kegiatan Jumat Beramal.” *Jurnal BKI* 11, no. 2 (2024).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Naim, Ngainum. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “Landasan Teori Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2017).
- Nopan, Omeri. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 5, no. 3 (2019).
- Novianti, Farhati Riska. *Kebaikan Angka Nol*. Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2023.
- Nurmadilah. “Konsep Dasar Pendidikan Karakter.” *Jurnal Al-Afkar* 4, no. 2 (2018).
- Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Pedoman Perencanaan Buku, 2022.
- Rahma, Annisa Nur, and Zulkarnaen. “Upaya Pembentukan Karakter Melalui Metode Bercerita ‘Saat Beruang Mengantre Panjang’ Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7, no. 3 (2023).
- Rahmawati, Ely. “Penguatan Karakter Peduli Sosial Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smp Negeri 1 Mlarak.” . Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Rahmawati, Nur ‘Aini. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berbasis Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini.” UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2019.
- Rasyid, Ramli. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85.
- Riske, and Alfi. “Pengaruh Metode Make a Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti

- Kebhinekaan Siswa Kelas III SDM Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015.” *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2*, no. 2 (2015).
- Rofie, Abdul halim. “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan.” *Jurnal Waskita* 1, no. 1 (2019).
- Rohman, Arif. “Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal On Education* 6, no. 1 (2023).
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Setia, 2013.
- Salim, Agus. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Sani, Berlin, and Imas Kurniasih. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena, 2017.
- Sari, Eka Karina Kurnia, Misra Nofita, and Asih Ria Ningsih. “Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Bidadari Untuk Dewa Karya Asma Nadia.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8, no. 2 (2020): 91. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i2.110471>.
- Sari, Milya. “Penelitian Kepustakaan (Library Researrch) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Jurnal Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).
- Setiawan, Heru, and Sukatin. “Manajamen Pendidikan Karakter.” *Jurnal Aktualita* 11, no. 2 (2020).
- Silfina, Mega, Laspida Hartati, and Jasril. “). Nilai Nilai Sosial Dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel.” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5, no. 2 (2022).
- Simatupang, Yusrawati JR, Mohd. Harun, and Ramli. “Kontribusi Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak Dalam Buku Cerita Anak Indonesia.” *Jurnal Master Bahasa* 9, no. 2 (2021).
- Sudarma, Momon. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.

- Suharsimi Arikunto. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Suntara, Reza Adriantika, Aruna Asista, and Khadijah. "Penguatan Karakter Peduli Sosial Generasi Muda Melalui Komunitas Pegiat Sosial Dan Pendidikan." *Jurnal JIPIS* 31, no. 2 (2022).
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Syarif, Yunita Iriani. *Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Trelease, Jim. *The Read-Aloud Handbook: Membacakan Buku Dengan Nyaring Melejitkan Kecerdasan Anak*. Bandung: Noura Books, 2020.
- Triana, Neni. "Pendidikan Karakter." *Jurnal Mau'izhah* 11, no. 1 (2021).
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2003. Tentang. Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardianto, Bayu Suta. *Sebutir Kelapa Istimewa*. Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, 2023.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- . *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Media, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

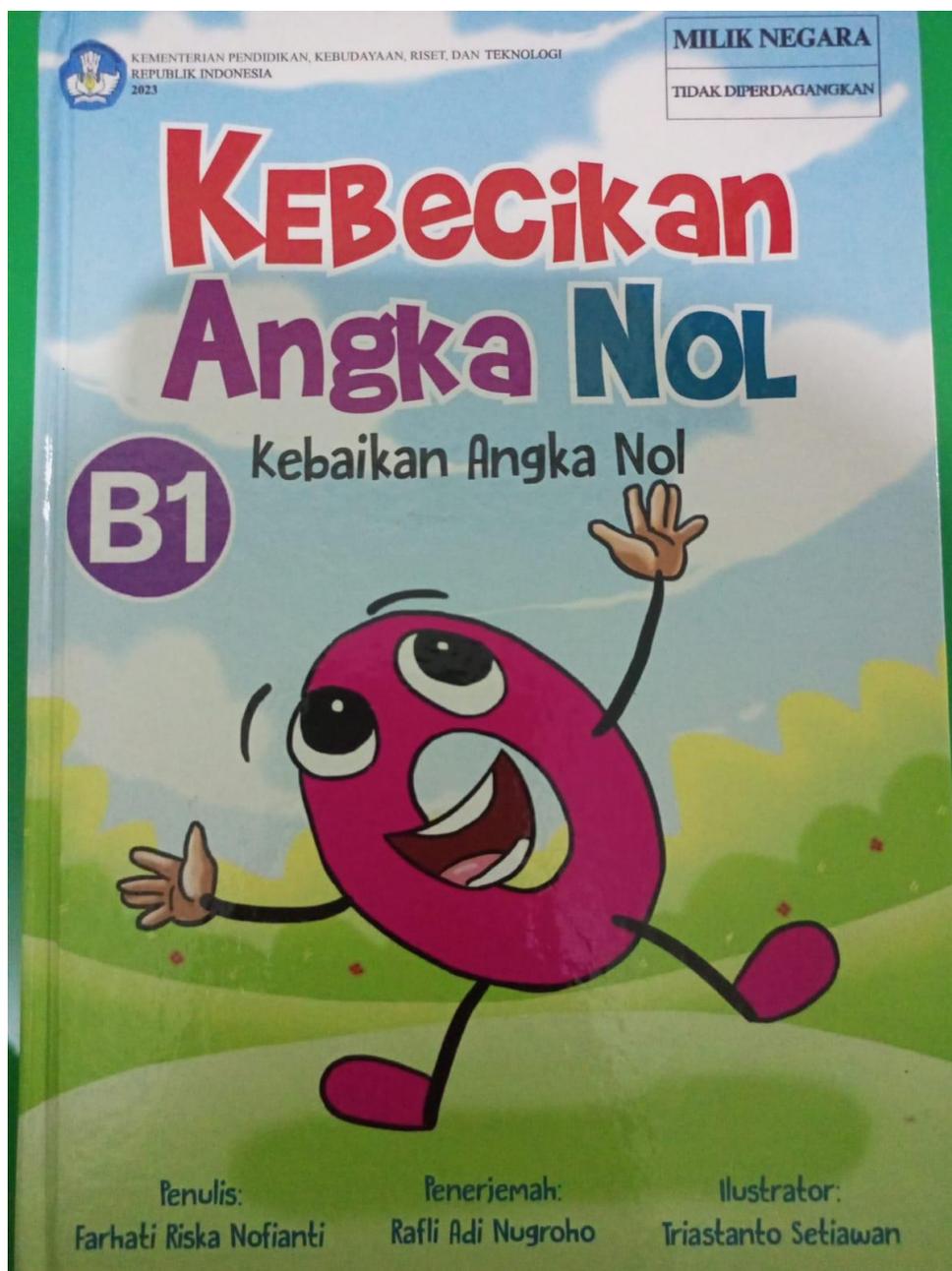


LAMPIRAN I

**BUKU CERITA ANAK JENJANG B1
TERBITAN BALAI BAHASA
JAWA TENGAH**



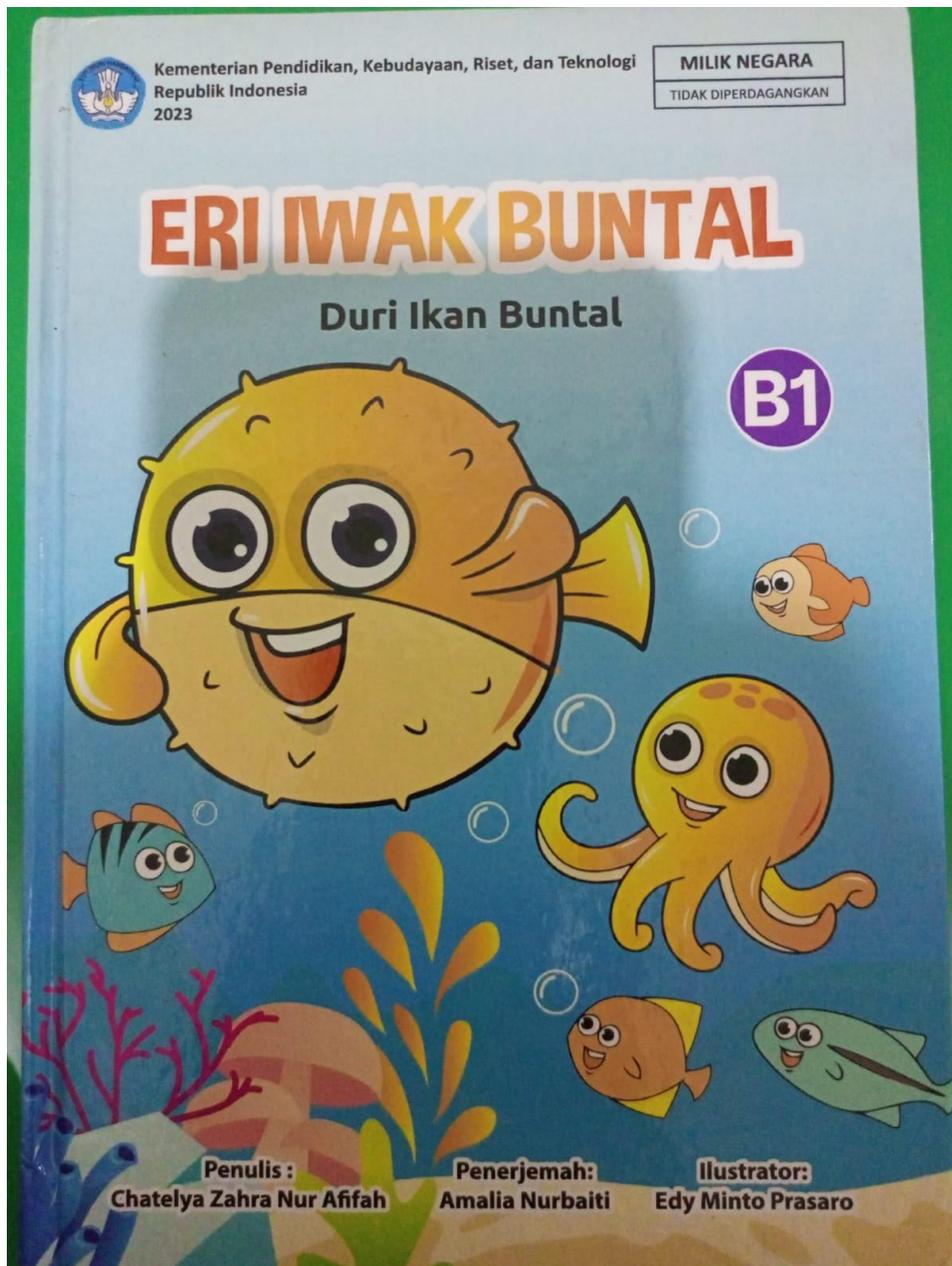
Buku cerita anak Kebaikan Angka Nol



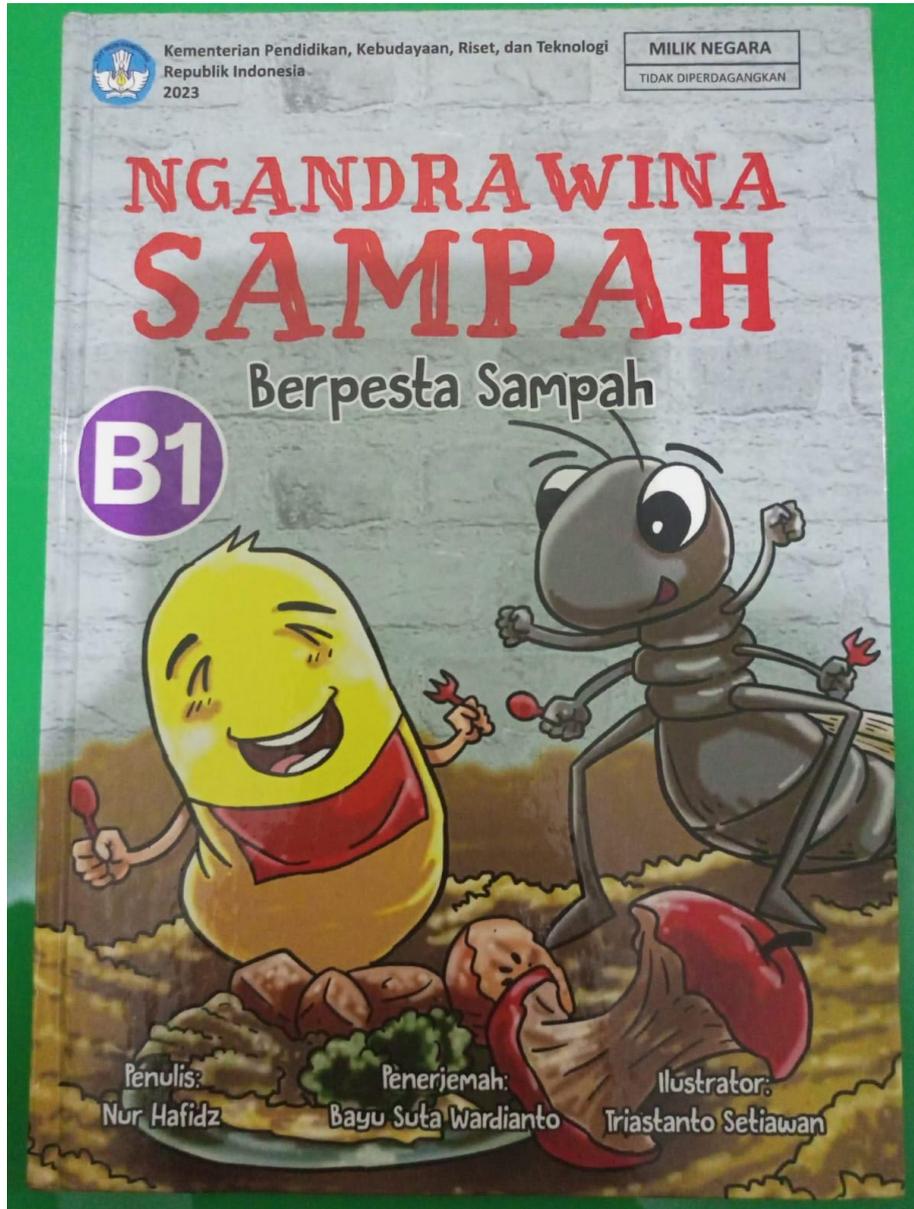
Buku cerita anak Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?



Buku cerita anak Duri Ikan Buntal



Buku cerita anak Berpesta Sampah



Buku cerita anak Sebutir Kelapa Istimewa



LAMPIRAN II

**FOTO BERSAMA PENULIS
BUKU CERITA ANAK JENJANG B1
TERBITAN BALAI BAHASA
JAWA TENGAH**





Foto bersama Mughni Nur Chakim, penulis buku *Sebutir Kelapa Istimewa*.

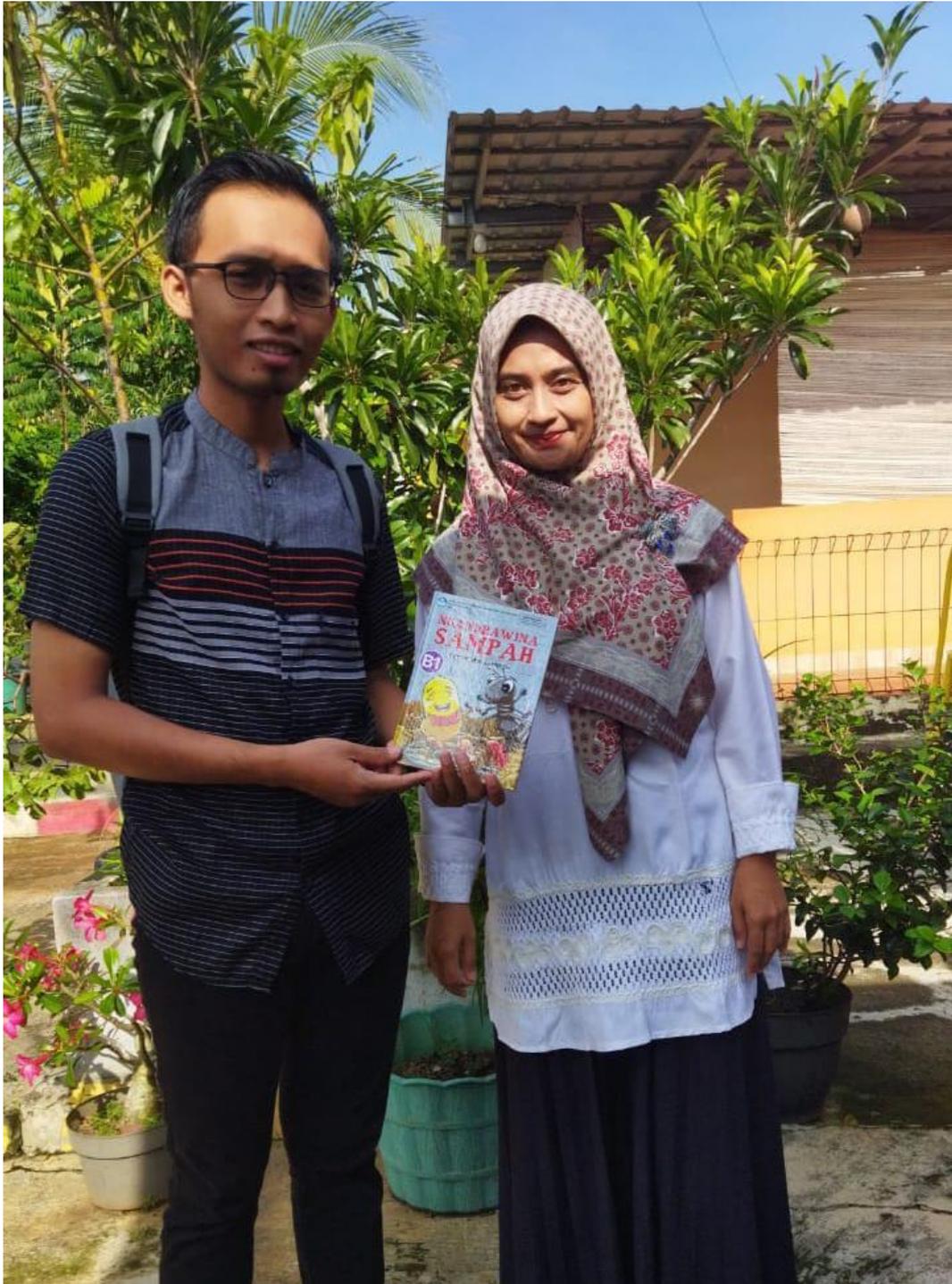


Foto bersama Nur Hafidz, penulis buku *Berpesta Sampah*.



Foto bersama Amalia Nurbaiti, penerjemah dan penyunting buku *Duri Ikan Buntal*.



Foto bersama Alfiana Nuraeni, penerjemah dan penyunting buku *Kebaikan Angka Nol*.



Foto bersama Bayu Suta Wardianto, penulis buku *Sapi dan Kambing, Siapa Juaranya?*

LAMPIRAN III

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI





BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ade Wiwit Baeti
NIM : 214110406050
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A.
Judul : Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Buku Cerita Anak Jenjang B1 Terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 10-april-2025	Bimbingan judul untuk proposal penelitian		
2	Selasa, 15-april-2025	Perbaikan judul agar lebih fokus sesuai Rumusan dan Batasan Masalah		
3	Senin, 21-april-2025	Latar Belakang Masalah fokus ke arah perdebatan dan ulang ds data-data observasi awal		
4	Jumat, 25-april-2025	Rumusan masalah ditambah sekaitanya dengan implementasi internalisasi nilai		
5	Rabu, 30-april-2025	Kaitan pustaka ditetapkan sesuai judul : persamaan & Perbedaan		
6	Senin, 5-mei-2025	Landasan teori yang hanya ds jurnal ulangan ds Referensi Buku		
7	Rabu, 14-mei-2025	Metode penelitian di buat konkret aspek pengumpulan Data		
8	Senin, 19-mei-2025	Analisis data di buat lebih sistematis ds langkah-langkah		
9	Kamis, 22-mei-2025	Pembahasan sejalan ds Elaborasi teori dan Hasil Penelitian		

10	Selasa, 27-mei-2025	Dalam Pembahasan Kaji 93 dipulai Hasil penelitia dy teo.		

Dibuat di: Purwokerto
Pada tanggal: 3 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002



LAMPIRAN III

HASIL CEK PLAGIASI



AH plagiasi

FIKS__ADE WIWIT BAETI_PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM BUKU CERITA ANAK JENJANG B1 TERBITAN ...

- Komisi TA -- No Repository 022
- Komisi TA Fisika
- Universitas Jenderal Soedirman

Document Details

Submission ID	trn:oid::1:3272427788	109 Pages
Submission Date	Jun 9, 2025, 10:57 PM GMT+7	18,543 Words
Download Date	Jun 9, 2025, 11:04 PM GMT+7	121,784 Characters
File Name	FIKS_ADE_WIWIT_BAETI_PENDIDIKAN_KARAKTER_PEDULI_SOSIAL_DALAM_BUKU_CERITA_ANAK_J...pdf	
File Size	3.1 MB	

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 13%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)



LAMPIRAN IV

SURAT-SURAT



Surat keterangan seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** No. B.e.4086/Un.19/FTIK.JPM/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM BUKU CERITA ANAK JENJANG B1 TERBITAN BALAI BAHASA JAWA TENGAH TAHUN 2023

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ade Wwit Baeti
NIM : 214110406050
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 16 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 16 Oktober 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umay Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

Surat keterangan ujian komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.1593/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Ade Wiwit Baeti
NIM : 214110406050
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 11 April 2025
Nilai : 94 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 April 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Surat keterangan lulus mata kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ade Wiwit Baeti
NIM : 214110406050
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 23 April 2025
Yang Menyatakan



Ade Wiwit Baeti
NIM. 214110406050



LAMPIRAN V
SERTIFIKAT

Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KKN Lulus logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '1866/2588K.LPPM/KN.54/08/2024' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's name is 'ADE WIWIT BAETI' with NIM '214110406050'. The text states that the student has completed the KKN program for the 54th cohort in 2024 and has passed with a grade of '80 (A-)'. A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1866/2588K.LPPM/KN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **ADE WIWIT BAETI**
NIM : **214110406050**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 (A-)**.



Certificate Validation

Sertifikat PPL



Sertifikat pengembangan bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinpsu.ac.id | www.bahasa.uinpsu.ac.id | +62 (81) 626624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة لاسلامية كبرى السيد الخليفة زكريا بن عبد السلام بن زكريا
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة
No B-1541/U/10 K. Sh. P. P. 009/2023

This is to certify that
 Name : **Ade Widi Bakti**
 Place and Date of Birth : **Boyommulyo, 15 October 1991**
 Has taken : **ERTIS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **21 September 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم : **أدي ودي بكتي**
 محل وتاريخ الميلاد : **بويمولي، 15 أكتوبر 1991**
 وقد شارك في الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : **21 سبتمبر 2023**
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: **51** **Structure and Written Expression: 51** **Reading Comprehension: 53**
 فهم السموع : **51** فهم عبارات والتراكيب : **51** فهم المقروء : **53**

Obtained Score : **155** المجموع الكلي : **155**

The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة لاسلامية كبرى السيد الخليفة زكريا بن عبد السلام بن زكريا.

Purwokerto, **21 September 2023**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswale, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

QR Code:  ID Card: 

SP/13
 Original reference: **Unit UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI** SLA
Unit UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinpsu.ac.id | www.bahasa.uinpsu.ac.id | +62 (81) 626624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة لاسلامية كبرى السيد الخليفة زكريا بن عبد السلام بن زكريا
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة
No B-1541/U/10 K. Sh. P. P. 009/2022

This is to certify that
 Name : **ADE WIDI BAKTI**
 Place and Date of Birth : **Boyommulyo, 15 October 1991**
 Has taken : **ERTIS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **14 Februari 2022**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم : **أدي ودي بكتي**
 محل وتاريخ الميلاد : **بويمولي، 15 أكتوبر 1991**
 وقد شارك في الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : **14 فبراير 2022**
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: **52** **Structure and Written Expression: 50** **Reading Comprehension: 50**
 فهم السموع : **52** فهم عبارات والتراكيب : **50** فهم المقروء : **50**

Obtained Score : **152** المجموع الكلي : **152**

The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة لاسلامية كبرى السيد الخليفة زكريا بن عبد السلام بن زكريا.

Purwokerto, **14 Februari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Dr. Ade Ruswale, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

QR Code:  ID Card: 

SP/13
 Original reference: **Unit UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI** SLA
Unit UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/959/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ADE WIWIT BAETI

(NIM: 214110406050)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 93
Tartil	: 70
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

LAMPIRAN VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ade Wiwit Baeti
2. NIM : 214110406050
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Oktober 1991
4. Alamat Rumah : Jl. Wadas Kelir, RT 03 RW 05
Kelurahan : Karangklesem
Kecamatan : Purwokerto Selatan
Kabupaten : Banyumas
5. Nama Ayah : Sobari
6. Nama Ibu : Almh. Waryati

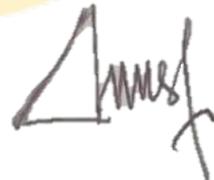
B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Karangklesem, 2003
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP PGRI 1 Purwokerto, 2006
3. SMA/MA, tahun lulus : PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2020
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021

C. Riwayat Pekerjaan dan Organisasi

1. Guru di Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir sejak 2016.
2. HIMPAUDI Banyumas.

Purwokerto, 27 Mei 2025
Penulis



Ade Wiwit Baeti
214110406050